

**PERAN ORANG TUA TERHADAP PENDIDIKAN AKHLAK BERMASYARAKAT  
PADA ANAK DI DESA AIR KEMUNING KECAMATAN SUKARAJA  
KABUPATEN SELUMA PADA MASA PANDEMI COVID-19**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu Tarbiyah



**OLEH:**

**NADA KARISMA**  
**NIM. 1711210112**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO (UINFAS)  
BENGKULU  
TAHUN 2022/1443 H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

**NOTA PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Sdr. Nada Karisma

NIM : 1711210112

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.* Setelah membaca, memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr:

Nama : Nada Karisma

NIM : 1711210112

Judul : Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Bermasyarakat Pada Anak Di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Pada Masa Pandemi Covid-19.

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Pendidikan Agama Islam.

Demikian, atas perhatiannya diucapkan terima kasih. *Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Februari 2022

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Drs. Sukarno, M.Pd**

NIP.1961020520000310002

**Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd**

NIP.199401152018011003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul: "Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Bermasyarakat Pada Anak Di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten

Seluma Pada Masa Pandemi Covid-19"

Penulis: Nada Karisma

Nim: 1711210112

Jurusan: Tarbiyah

Telah diujikan dalam sidang munaqosah oleh Dewan Penguji Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu dan dapat diterima sebagai salah satu untuk memperoleh gelar Sarjana dalam bidang Pendidikan Agama Islam (PAI).

Bengkulu, Februari 2022

**DEWAN PENGUJI**

**Ketua**

**Dr. Alimni, M. Pd.**  
NIP. 197504102007102000

**Penguji I**

**Dra. Nurniswah, M. Pd.**  
NIP. 196308231994032001

**Sekretaris**

**Giyarsi S. Sy., M. Pd.**  
NIP. 199108222019032006

**Penguji II**

**Rossi Delta, M. Pd.**  
NIP. 198107272007102004

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**



**Dr. Mus Mulyadi, M.Pd.**  
NIP. 197005142000031004

MOTTO

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

*"Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlakunya."*

*(HR. Tirmidzi)*

*"Adab lebih utama daripada Ilmu. Karena Ilmu pengetahuan yang dimiliki tanpa adab sebagai penuntunnya, akan membawa pada kesombongan."*

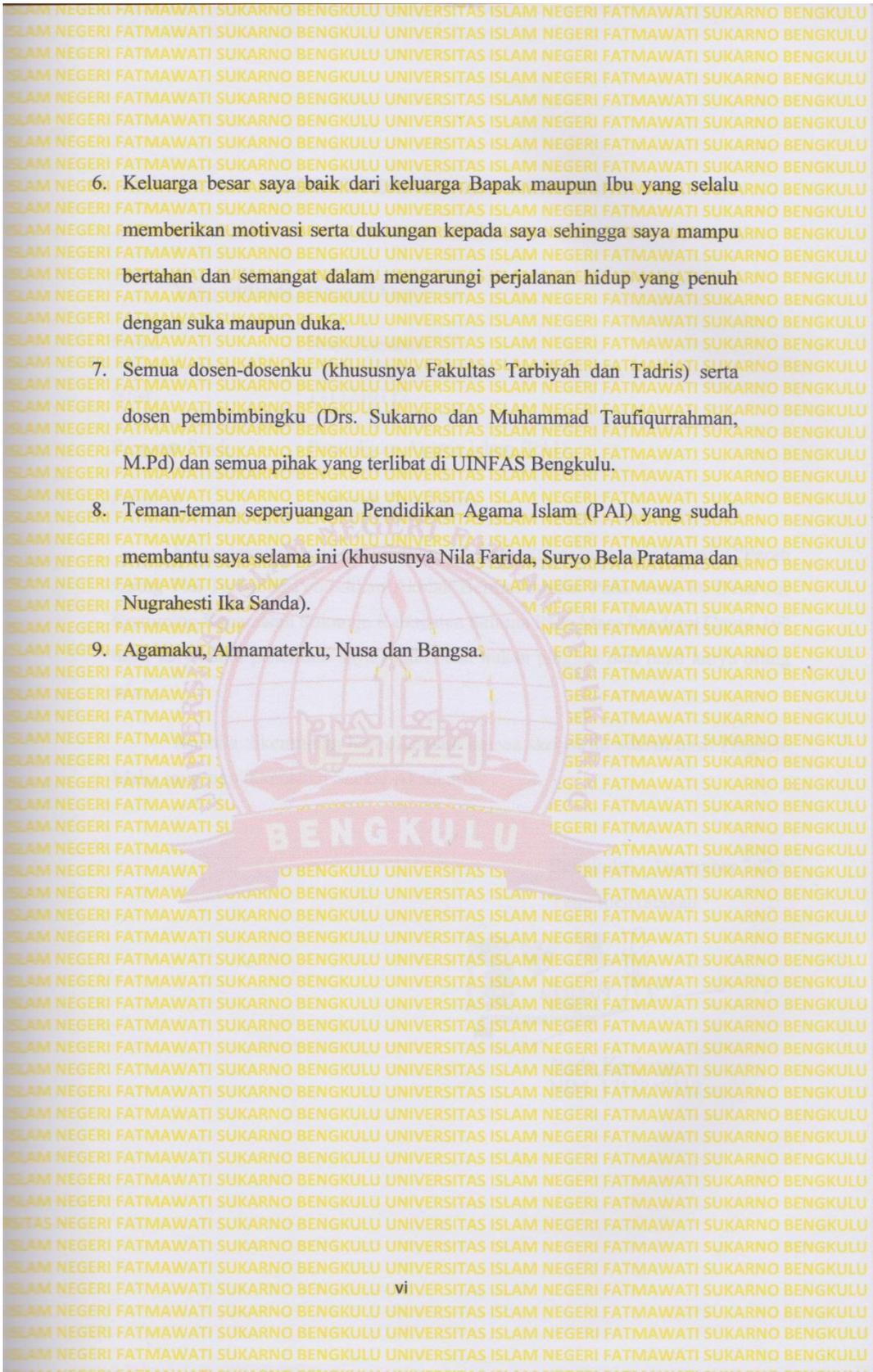
*(Nada Karisma)*



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT pemilik alam semesta atas segala rahmat dan karunia-Nya, dengan segenap kemurnian cinta kasih dan ketulusan hati karya ini saya persembahkan kepada:

1. Allah SWT yang senantiasa memberi nikmat dan memudahkan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Bapak dan Ibu saya tercinta (Ari Dwi Subono dan Titi Hermawati) yang senantiasa mengasihiku setulus hati, serta mengajarkan pelajaran hidup yang begitu luar biasa sehingga saya mampu berdiri untuk dapat menatap masa depan. Terima kasih kepada Ibu yang selalu mendoakan setiap waktu dan keringat yang Bapak habiskan setiap harinya untuk selalu mendukung cita-cita dan impian saya.
3. Eyang Kakung (Alm) dan Eyang Utu (Almh) serta Eyang Purwoatmojo (Alm) dan Eyang Sumartijah (Almh) yang sudah memberikanku kedua orang tua yang baik dan sayang padaku.
4. Mbak saya tersayang (Sinta Armalita, S.Pd) selalu memberikan dukungan dan bantuan untuk keberhasilan yang besar dalam hidup saya serta semangat dan nasehat demi keberhasilan Adik satu-satunya yang saya yakin begitu dia cintai dan sayangi.
5. Abangku Irwan Bustomi yang selalu sabar menghadapiku dalam setiap kendala yang saya hadapi. Terima kasih untuk waktu dan dukungan yang diberikan selama ini.



## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nada Karisma  
NIM : 1711210112  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Bermasyarakat Pada Anak Di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Pada Masa Pandemi Covid-19” hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya orang lain.

Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil Plagiasi. Maka saya siap dikenakan Sanksi Akademik.

Bengkulu, Desember 2022

Yang menyatakan



**Nada Karisma**  
NIM. 1711210112

## ABSTRAK

Nama: Nada Karisma. NIM: 1711210112. Skripsi: **Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Bermasyarakat Pada Anak Di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Pada Masa Pandemi Covid-19.** Skripsi Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu. Pembimbing I: Drs. Sukarno, M.Pd. Pembimbing II: Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd.

Tujuan penelitian adalah mendeskripsikan peran orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak bermasyarakat pada anak di desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pada masa pandemi Covid-19 serta mendeskripsikan faktor penunjang dan penghambatnya. Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif dengan menggunakan instrumen pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data dalam penelitian ini yaitu: 6 orang tua dan 6 anak dengan cara pengambilan datanya menggunakan teknik *purposive sampling*. Hasil penelitian dimana peran orang tua dalam membina akhlak bermasyarakat pada anak terdapat enam point yakni peran sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai panutan, peran sebagai teman, peran sebagai pengawas dan peran sebagai konselor. Faktor-faktor yang mempengaruhi pertama, faktor pendukung, yaitu faktor pembawaan, hubungan dalam keluarga di rumah dan kegiatan belajar agama bagi anak. Kedua, faktor Penghambat, yaitu faktor kurangnya pengetahuan orang tua tentang agama, lingkungan masyarakat yang kurang baik, kurangnya perhatian dari tokoh masyarakat, dan belum adanya kesadaran diri pada anak.

**Kata kunci : Peran Orang Tua, Pendidikan Akhlak Bermasyarakat, Pandemi Covid-19**

## **KATA PENGANTAR**

Puji Syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, hidayah dan taufiqnya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Bermasyarakat Pada Anak Di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Pada Masa Pandemi Covid-19”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk mengerjakan skripsi pada program Strata-1 di Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Tadris, Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno, Bengkulu. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya kejalan kebenaran dan keadilan.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan banyak terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moril maupun materiil sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

1. Prof. Dr. KH. Zulkarnain, M.Pd., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd., M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
3. Hengki Satrisno, M.Pd.I. selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu.
4. Drs. Sukarno, M. Pd selaku dosen pembimbing I yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan mendorong peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
5. Muhammad Taufiqurrahman, M. Pd selaku dosen pembimbing 2 yang telah sabar membimbing, mengarahkan dan mendorong peneliti dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu yang telah tulus melayani segala keperluan peneliti selama menjadi mahasiswa.

7. Kepala Desa Air Kemuning Bapak Edi Riansyah yang sudah mempermudah urusan peneliti dalam menyelesaikan penelitian di Lingkungan Masyarakat Desa Air Kemuning.
8. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang memberikan bantuan selama menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Meskipun telah berusaha menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun dari para pembaca guna menyempurnakan segala kekurangan dalam penyusunan skripsi penelitian ini.

Namun demikian adanya, penulis berharap semoga skripsi ini dapat dijadikan acuan tindak lanjut penelitian selanjutnya dan bermanfaat bagi kita semua.

Bengkulu, Februari 2022  
Penulis

**Nada Karisma**  
1711210112

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>NOTA PEMBIMBING</b> .....	ii
<b>PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>MOTTO</b> .....	iv
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	vii
<b>ABSTRAK</b> .....	viii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiv
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	8
C. Batasan Masalah .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	10
G. Sistematika Penulisan .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Tinjauan Tentang Peran Orang Tua .....	13
1. Pengertian Peran .....	13
2. Pengertian Orang Tua .....	14
3. Peran Orang Tua .....	15
4. Peran Orang Tua Dalam Keluarga .....	17
B. Tinjauan Tentang Pendidikan Akhlak .....	20
1. Pengertian Pendidikan Akhlak .....	20
2. Tujuan Pendidikan Akhlak .....	21
3. Ruang Lingkup Akhlak .....	22
4. Metode Pendidikan Akhlak .....	29
5. Pendidikan Akhlak Bermasyarakat Dalam Islam .....	32
C. Tinjauan Tentang Pandemi Covid-19 .....	35
1. Pengertian Pandemi Covid-19 .....	35
2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Akhlak .....	37

.....	
3. Pendidikan Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19	39
.....	
D. Kajian Penelitian Terdahulu .....	40
E. Kerangka Berfikir.....	42
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	44
B. Setting Penelitian .....	44
C. Informan Penelitian .....	45
D. Teknik Penentuan Informan .....	46
E. Teknik Pengumpulan Data .....	46
F. Instrumen Penelitian .....	48
G. Teknik Analisis Data .....	49
H. Teknik Keabsahan Data .....	50
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Wilayah Penelitian .....	52
B. Hasil Penelitian .....	58
C. Pembahasan .....	69
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	88
B. Saran .....	89
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	91
<b>LAMPIRAN</b> .....	94

## DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 2.1	Penelitian Terdahulu .....	40
Tabel 3.1	Profil Informan .....	45
Tabel 3.2	Kisi-Kisi Observasi .....	48
Tabel 3.3	Kisi-Kisi Wawancara .....	49
Tabel 4.1	Jumlah Penduduk Desa Air Kemuning .....	55
Tabel 4.2	Distribusi Penduduk di Desa Air Kemuning Berdasarkan Mata Pencarian .....	56
Tabel 4.3	Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan .....	57
Tabel 4.4	Jumlah Sarana Pendidikan Desa Air Kemuning .....	57
Tabel 4.5	Penduduk Desa Air Kemuning Berdasarkan Agama Yang Dianut .....	58
Tabel 4.6	Jumlah Sarana Ibadah Desa Air Kemuning .....	58

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Berfikir .....	43

## **DAFTAR LAMPIRAN**

- Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi
- Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara
- Lampiran 3. Dokumentasi Foto
- Lampiran 4. Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5. Surat Izin Penelitian
- Lampiran 6. Nota Penyeminar
- Lampiran 7. Pengesahan Penyeminar
- Lampiran 8. SK Pembimbing
- Lampiran 9. SK Komprehensif
- Lampiran 10. Kartu Bimbingan
- Lampiran 11. Surat Keterangan Perubahan Judul
- Lampiran 12. Daftar Hadir Seminar

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Tujuan pendidikan nasional dalam meningkatkan kualitas untuk mencapai tujuan demi kemajuan kehidupan masyarakat. Hal ini tergambar pada fungsi dan tujuan pendidikan nasional sebagaimana dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 berbunyi :

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”<sup>1</sup>

Pendidikan merupakan suatu proses dan tindakan pengajaran nilai-nilai dalam rangka membentuk individu menjadi insan kamil, karena potensi dan berbagai kelebihan yang dianugerahkan oleh Allah kepada manusia sejak lahir. Sehingga manusia mampu menyerap berbagai nuansa pendidikan yang ada di sekelilingnya sejak ia masih kecil (bayi) atau bahkan ketika masih berada dalam kandungan.<sup>2</sup>

Di dalam ajaran Islam, anak yang lahir ke dunia memiliki hak dan kewajiban yang harus ditunaikan oleh kedua orang tuanya sebagai tanggung jawab mereka kepada Allah SWT. Untuk mengantisipasi hal yang tidak

---

<sup>1</sup> UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>2</sup> Munir Yusuf, “*Pengantar Ilmu Pendidikan*”, (Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), hlm. 12.

diharapkan, Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nisaa' ayat 9 yang berbunyi:

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ ضِعْفًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan di belakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar”. (QS An-Nisa 4 : 9).<sup>3</sup>

Menurut tafsir Al-Maraghi, Al-Quran Surat An-Nisa ayat 9 ini menjelaskan bahwa, Allah memerintahkan agar memperlakukan dengan baik anak-anak yatim, karena mereka tidak boleh tersinggung oleh perkataan yang bernada menghina, terlebih lagi jika ibu bapaknya (yang telah tiada) disebutkan secara jelek. Kenyataannya banyak sekali anak yatim yang terbentur dengan perlakuan jelek dalam hal perkaataan.<sup>4</sup>

Allah SWT memberi petunjuk kepada orang tua dan orang-orang yang diwasiati (dititipi) anak-anak yatim, agar memiliki kekhawatiran apabila di kemudian hari mereka menelantarkan anak dan tidak berdaya, sebagaimana ia khawatir apabila hal itu terjadi kepada anak kandung mereka sendiri. Ketidakberdayaan itu menyangkut kepada seluruh aspek kehidupan anak. Oleh karena itu setiap orang tua bertanggung jawab terhadap pendidikan anak dan perkembangan masa depan anak, jangan sampai termarginalisasi karena tidak memiliki pengetahuan, kemampuan

<sup>3</sup> Departemen Agama RI, “Mushaf Al-Qur’an Terjemah”, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009), hlm. 78.

<sup>4</sup> Al-Maraghi, Ahmad Musthafa, “Terjemah Tafsir Al-Maraghi jilid 4”, (Semarang: Karya Toha Putra, cet. Ke-2, 1993), hlm. 344.

keterampilan, kesempatan, dan semua hal yang diperlakukan untuk kemajuan, berkembang secara sehat, dan bermartabat serta diridhai Allah.

Dalam konsep pendidikan Islam, proses pendidikan manusia terutama berkaitan dengan nilai-nilai Islami, akhlak menempati posisi yang sangat penting dalam Islam. Pada dasarnya akhlak bersumber pada nilai-nilai syariat Islam karena bersumber dari wahyu Allah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Akhlak adalah buah dari akidah dan syari'ah yang benar.<sup>5</sup> Akhlak adalah suatu yang telah meresap dalam jiwa dan menjadi kepribadian sehingga timbul berbagai macam perbuatan dengan cara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran.

Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman untuk mendidik keluarga dan diri mereka dengan baik, sehingga menjadi sebuah keluarga yang benar-benar menjalankan syari'at Islam. Dalam kaitan dengan pendidikan agama, anak sebagai amanah dari Allah harus dibina dan dididik dengan benar, sehingga kelak menjadi orang yang memiliki kepribadian dan berakhlak mulia.

Pendidikan akhlak di sekolah juga perlu dilaksanakan secara bersungguh-sungguh untuk membangun generasi bangsa yang berkualitas. Walaupun peran utama untuk mendidik akhlak pada anak adalah orang tua, guru di sekolah juga berperan besar untuk mewujudkan akhlak yang baik bagi peserta didik.

---

<sup>5</sup> Alfauzan Amin, Zulkarnain S, Sri Astuti, "Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama (SMP)", Indonesian Journal of Social Science Education, Vol. 1, No. 1, 2019, hlm. 88.

Membina akhlak pada anak bisa dilakukan dengan cara pembiasaan bertingkah laku terpuji dan bertanggung jawab didasari keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Perkembangan perilaku pada anak, banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Untuk itu, menciptakan lingkungan yang baik adalah tanggung jawab semua pihak baik itu orang tua, guru dan masyarakat yang memiliki kepedulian terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak dalam membentuk karakter anak bangsa dengan baik seperti yang diharapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>6</sup>

Di zaman modern seperti sekarang ini, jika hanya mengandalkan pendidikan formal saja, maka tidak cukup untuk membentuk anak yang berkarakter Islami. Saat ini banyak anak yang kurang atau bahkan tidak memiliki akhlak, karena kurangnya peran orang tua dalam membina akhlak pada anak akibatnya timbulnya perilaku menyimpang. Seperti perilaku menyimpang yang terjadi pada siswa di MI Nuruddin 1 Banjarmasin.<sup>7</sup> Perilaku menyimpang yang sering muncul seperti berkelahi karena bercanda berlebihan sehingga membuat tersinggung siswa lain dan membalasnya dengan berkata kasar seperti mengejek atau mengolok-olok dengan menyebutkan nama orang tua sebagai bahan lelucon.

Dalam hal ini, orang tua harus lebih berperan aktif dalam membina akhlak pada anak terutama di masa pandemi Covid-19, karena anak lebih

---

<sup>6</sup> Alimni, Alfauzan Amin, Muhammad Faaris, "Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu", Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultura, Vol. 3. No. 1, 2021, hlm. 5.

<sup>7</sup> Jamain, R., & Hafidzi, M., "Studi tentang Perilaku Menyimpang Pada Siswa di MI Nuruddin 1 Banjarmasin", Jurnal Ecopsy, Volume 5, Nomor 2, 2018, hlm. 101.

cenderung melihat bagaimana orang tuanya mendidik dan orang tua adalah contoh pertama bagi anak dalam bersikap atau berperilaku.

Saat ini bumi sedang dilanda wabah virus Covid-19 yang menyebar keseluruh Negara termasuk Negara Indonesia. Virus Covid-19 ini pertama kali ditemukan di Kota Wuhan-China. Covid-19 dideklarasikan sebagai pandemik oleh WHO pada tanggal 12 Maret 2020. Berdasarkan laporan WHO, pada tanggal 30 Agustus 2020, terdapat 24.854.140 kasus konfirmasi Covid-19 di seluruh dunia dengan 838.924 kematian (CFR 3,4%). Berdasarkan laporan Kemenkes RI, pada tanggal 30 Agustus 2020 tercatat 172.053 kasus konfirmasi dengan angka kematian 7343 (CFR 4,3%).<sup>8</sup>

Akibat dari pandemi Covid-19 ini, menyebabkan diterapkannya berbagai kebijakan untuk memutus mata rantai penyebaran virus Covid-19 di Indonesia. Upaya yang dilakukan oleh pemerintah di Indonesia salah satunya dengan menerapkan *physical distancing* yaitu himbauan untuk menjaga jarak diantara masyarakat.<sup>9</sup> Pada saat seperti inilah mengharuskan semua orang melakukan semua aktivitas di rumah saja dan pastinya orang tua dan anak lebih sering berinteraksi dan melakukan aktivitas bersama-sama, terutama dalam mendidik anak dalam hal membina akhlak pada anak.

Orang tua memiliki peran penting dalam membimbing dan mendampingi anak-anaknya baik dalam pendidikan formal maupun non-formal. Peran orang tua itu sendiri dapat mempengaruhi perkembangan anak

---

<sup>8</sup> Nur Indah Fitriani, "Tinjauan Pustaka Covid-19", Jurnal Medika Malahayati, Volume 4, Nomor 3, 2020, hlm. 194-195.

<sup>9</sup> Matdio Siahaan, "Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan", Jurnal Kajian Ilmiah (JKI), Edisi Khusus No. 1, 2020, hlm. 75.

dalam aspek kognitif, efektif, dan psikomotor. Peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga yang didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak.<sup>10</sup>

Berdasarkan hal tersebut penulis menyadari betapa pentingnya peran orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak yang harus diajarkan pada anak di masa pandemi Covid-19. Pembiasaan dan penerapan yang dilakukan sejak anak-anak lebih diutamakan dalam proses pembentukan akhlak, karena itulah skripsi ini menjadikan keluarga sebagai objek penelitiannya.

Berdasarkan hasil observasi awal pada tanggal 19 Januari 2021 yaitu di Desa Air Kemuning, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma ada beberapa temuan yang didapat, di mana observasi ini dilakukan dengan mengamati anak-anak yang berinteraksi dengan teman sebaya ataupun dengan orang tua, yang terjadi adalah menurunnya etika kesopanan pada anak, terlihat bahwa banyak anak-anak yang berbicara kurang sopan baik itu dengan sesama teman ataupun dengan orang yang lebih tua, misalnya dengan memanggil orang yang lebih dewasa dengan sebutan nama dan bertindak tidak sesuai dengan agama.<sup>11</sup>

Ketika melakukan observasi penulis juga mewawancarai Ibu Idawati mengenai kenyataan yang terjadi pada anak, diketahui bahwa orang tua pada dasarnya mayoritas Islam tetapi memiliki tingkat pemahaman tentang

---

<sup>10</sup> Novrinda, Nina Kurniah, Yulidesni, "*Peran Orang tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan*", Jurnal Potensia, PG-PAUD FKIP UNIB, Vol. 2 No. 1, 2017, hlm. 42

<sup>11</sup> Hasil Observasi awal penelitian pada tanggal 19 Januari 2021 di Desa Air Kemuning, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma.

agama yang masih kurang. Kondisi yang terjadi, dimana kesibukan dalam pekerjaan menjadi salah satu alasan bagi para orang tua yang bermata pencaharian sebagai petani, pedagang, buruh kuli bangunan, dan terdapat beberapa orang tua yang bekerja sebagai wiraswasta. Latar belakang pendidikan orang tua diketahui ada beberapa yang S1, SMA, dan masih banyak orang tua yang hanya tamatan SD dan SMP.<sup>12</sup>

Melihat kondisi yang terjadi sebagaimana bahwa pendidikan akhlak bukan hanya didapat dari bimbingan orang tuanya namun juga dapat diperoleh di sekolah. Tetapi dengan adanya pandemi Covid-19 tidak memungkinkan untuk memberikan bimbingan akhlak di sekolah. Akibatnya adalah semakin menurunnya akhlak pada anak yang dinilai begitu memprihatinkan bagi generasi penerus bangsa. Hal ini yang akan dikaji oleh peneliti bagaimana peranan orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak bermasyarakat yang baik di masa pandemi Covid-19 pada anak, jika nantinya ditemukan kekurangan bisa jadi tugas penulis untuk memberi saran-saran yang membangun bagi orang tua maupun masyarakat sekitar.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang bagaimana: **“Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Bermasyarakat Pada Anak di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Pada Masa Pandemi Covid-19”**.

---

<sup>12</sup> Ibu Idawati, wawancara 19 Januari 2021 pukul 15.00 WIB

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Menurunnya etika kesopanan pada anak. Banyak anak yang berbicara kurang sopan baik itu dengan sesama teman ataupun dengan orang yang lebih tua, misalnya memanggil orang yang lebih dewasa dengan sebutan nama dan bertindak tidak sesuai dengan agama.
2. Orang tua di Desa Air Kemuning pada dasarnya mayoritas Islam tetapi tingkat pemahaman tentang agama masih kurang, kondisi ini terlihat dalam kehidupan sehari-hari terutama pemahaman tentang pendidikan akhlak.
3. Peran orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak yang kurang pada anak terutama orang tua yang masih sibuk bekerja di masa pandemi Covid-19.
4. Keterbatasan lembaga pendidikan di sekolah dalam memberikan pendidikan akhlak pada anak di masa pandemi Covid-19. Karena tidak adanya proses belajar mengajar di sekolah secara tatap muka.

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka pembatasan masalah diperlukan supaya penelitian ini lebih efektif dan terarah. Dalam penelitian ini peneliti menentukan batasan dalam penelitian yaitu:

1. Dalam penelitian ini yang di maksud orang tua adalah Bapak dan Ibu, yang berperan sebagai pendidik, pendorong, panutan, teman, pengawas, dan konselor yang baik dari anak yang berusia 6 sampai 12 tahun.
2. Pendidikan akhlak yang di maksud adalah membina akhlak bermasyarakat pada anak di masa pandemi covid-19 di desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan dari batasan masalah di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak bermasyarakat pada anak di desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pada masa pandemi Covid-19?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan pendidikan akhlak bermasyarakat pada anak di desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pada masa pandemi Covid-19?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, dapat dirumuskan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam memberikan pendidikan akhlak bermasyarakat pada anak di desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pada masa pandemi Covid-19.

2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat dalam memberikan pendidikan akhlak bermasyarakat pada anak di desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pada masa pandemi Covid-19.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **1. Secara Teoritis**

Penelitian ini merupakan upaya pengembangan pengetahuan dan keterampilan penulis berdasarkan teori-teori yang di dapat selama kuliah, terutama berkaitan dengan peran orang tua terhadap pendidikan akhlak bermasyarakat pada anak. Dari penelitian ini diharapkan dapat menambah teori baru dalam membina akhlak pada anak dalam keluarga.

##### **2. Secara Praktis**

###### **a. Bagi Peneliti**

- 1) Untuk mengetahui lebih mendalam penerapan orang tua dalam mendidik akhlak bermasyarakat pada anak di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pada masa pandemi Covid-19.

###### **b. Bagi Orang Tua**

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam memberikan Pendidikan akhlak bermasyarakat serta perhatian dan kasih sayang terhadap

anak di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pada masa pandemi Covid-19.

- 2) Sebagai bahan koreksi dalam penerapan pemberian Pendidikan akhlak pada anak di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pada masa pandemi Covid-19.

c. Bagi Masyarakat

- 1) Sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan terhadap anak agar Pendidikan yang didapatkan dari dalam keluarga bisa diajarkan dengan baik dan terciptanya keluarga yang harmonis dan tretram yang bernuangsa Islami.
- 2) Dapat memberikan kontribusi terhadap pola pendidikan bagi masyarakat muslim secara umum untuk memberikan pendidikan yang sesuai dengan pola yang diajarkan Nabi Muhammad SAW.

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar penulisan ini dapat dipahami dengan mudah dalam tata urutan pembahasannya, maka berikut ini dicantumkan sistematika penulisan sebagai berikut:

Bab I : Pendahuluan, pada bab ini berisikan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

Bab II : Kajian teori, pada bab ini berisikan tinjauan tentang peran orang tua, tinjauan tentang pendidikan akhlak, tinjauan tentang

pandemi Covid-19, kajian penelitian terdahulu, dan kerangka berfikir.

- Bab III : Metode Penelitian, pada bab ini berisi tentang jenis penelitian, setting penelitian, informan penelitian, teknik penentuan informan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data dan teknik keabsahan data.
- Bab IV : Hasil Penelitian, pada bab ini berisi tentang deskripsi wilayah, temuan dan hasil penelitian.
- Bab V : Penutup, pada bab ini berisikan tentang kesimpulan dan saran. daftar pustaka, lampiran.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Tinjauan Tentang Peran Orang Tua

##### 1. Pengertian Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat.<sup>13</sup>

Soerjono dan Soekanto menyatakan bahwa peran adalah aspek dinamis dalam suatu kedudukan untuk melaksanakan seperangkat hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang.<sup>14</sup> Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat. Sedangkan peranan merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa.<sup>15</sup>

Beberapa ahli teori telah mengemukakan gagasan bahwa peran pada dasarnya adalah harapan tentang bagaimana seorang individu harus berperilaku dalam situasi tertentu. Peran adalah perilaku karakteristik atau perilaku yang diharapkan, bagian yang akan dimainkan, atau naskah dalam perilaku sosial.

---

<sup>13</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Online) (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> di akses 2 Agustus 2021).

<sup>14</sup> Agustien Lilawati, “Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Rumah Pada Masa Pandemi”, *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, volume 5, nomor 3, hlm. 551

<sup>15</sup> Syamsir Torang, “*Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*”, (Bandung: Alfabeta, 2014), hlm, 86.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti menyimpulkan peran adalah tindakan yang dilakukan seseorang sesuai dengan status kedudukannya dalam masyarakat sebagai bentuk partisipasi baik di dalam pendidikan, keagamaan, maupun sosial masyarakat dalam suatu peristiwa atau keadaan yang terjadi untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

## 2. Pengertian Orang Tua

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia dijelaskan bahwa, orang tua adalah ayah ibu kandung.<sup>16</sup> Dari definisi tersebut dapat dikatakan bahwa orang tua terdiri dari ayah (suami) dan ibu (istri) yang diikat oleh perkawinan yang sah kemudian mengandung dan melahirkan anak.

Orang tua merupakan pendidik utama dan pertama bagi anak-anak mereka, karena dari merekalah anak mula-mula menerima pendidikan. Dengan demikian bentuk pertama dari pendidikan terdapat dalam keluarga. Orang tua adalah orang yang dituakan (cerdik, pandai, ahli, dan sebagainya) atau orang-orang yang dihormati dan disegani.

Dalam keluarga, ayah dan ibu berstatus sebagai orang tua sedangkan peran orang tua ialah sebagai orang yang berhak mengasuh, melindungi dan memberikan kasih sayang kepada anak serta menjamin kelangsungan hidup anak-anaknya.<sup>17</sup>

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 2016, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Online) (<https://kbbi.kemdikbud.go.id/> di akses 2 Agustus 2021).

<sup>17</sup> Hibana S. Rahman, "*Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*", (Yogyakarta: PGTKI Press, 2002), hlm. 96.

Menurut Lestari keluarga merupakan tempat bagi perkembangan anak secara fisik, emosi, spiritual, dan sosial, karena keluarga merupakan sumber bagi kasih sayang, perlindungan, dan identitas bagi anggotanya. Di dalam keluarga, orang tua merupakan sosok penting bagi anak yang dapat dijadikan panutan dan contoh dalam kehidupan sehari-hari.<sup>18</sup>

Jadi disimpulkan bahwa peran orang tua adalah tanggung jawab orang tua sebagai pendidik utama dan pertama bagi anak untuk membentuk kepribadian anak berupa tanggung jawab dalam memberikan perlindungan, keamanan, dan pendidikan anak.

### **3. Peran Orang Tua**

Orang tua memegang peranan penting yang sangat berpengaruh atas pendidikan anak-anaknya. Seorang ayah berperan mengelola dan mengatur seluruh urusan anak serta memberi arah-arahan yang tepat dan berguna juga berkewajiban untuk mencari nafkah bagi keluarganya. Demikian halnya seorang ibu, disamping memiliki kewajiban untuk mencari ilmu karena ibulah yang selalu dekat dengan anak-anaknya.

Nabi Muhammad SAW diutus pertama-tama diperintah untuk mengajarkan Islam lebih dahulu kepada keluarga sebelum masyarakat luas. Seperti firman Allah yang tersirat dalam Q.S At Tahrim 66 : 6

---

<sup>18</sup> Fransiska, "Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19", Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, volume 3, nomor 1, Mei 2020, hlm. 17.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا قُوا أَنْفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ  
غِلَاطٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya : “Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Q.S. At-Tahrim 66 : 6)<sup>19</sup>

Dalam tafsir, Al-Maraghi menjelaskan hendaklah kalian mengajarkan kepada keluargamu perbuatan yang dengannya mereka dapat menjaga diri mereka dari api neraka. Lalu bawalah mereka kepada yang demikian ini melalui nasehat dan pengajaran.<sup>20</sup> Dalam keluarga realisasi keimanan itu merupakan tugas dan kewajiban orang tua agar mereka membimbing dan mengarahkan keluarganya agar sesuai dengan norma-norma agama dalam segenap aspek kehidupannya.

Dengan demikian peran yang dimaksud adalah tugas utama atau kewajiban yang harus dilaksanakan oleh orang tua kepada anaknya karena orang tua memiliki kedudukan dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap anaknya.

#### 4. Peran Orang Tua Dalam Keluarga

Peran orang tua dalam keluarga sangat penting terhadap perkembangan anak. Lingkungan keluarga akan mempengaruhi perilaku anak. Oleh karena itu, orang tua harus membimbing dan memberikan

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, “Mushaf Al-Qur’an Terjemah”,... hlm. 560.

<sup>20</sup> Al-Maraghi, Ahmad Mustafa, “Terjemah Tafsir Al-Maraghi jilid 28”, (Semarang: Karya Toha Putra, edisi ke-2, 1993), hlm 296.

contoh yang baik pada anak. Di dalam BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional) dijelaskan bahwa peran orang tua terdiri dari:

1) Peran sebagai pendidik (Edukator)

Menurut Rama Setya, orang tua sebagai pendidik yang menjadi tokoh panutan bagi anak-anaknya dan lingkungannya, karena sangat berpengaruh pada pertumbuhan pribadi anak dalam menghadapi segala tantangan.<sup>21</sup> Orang tua perlu menanamkan arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan. Selain itu nilai-nilai agama sebagai bekal dalam menghadapi perubahan yang terjadi.

2) Peran sebagai pendorong (Motivator)

Motivasi adalah daya penggerak atau pendorong untuk melakukan sesuatu. Dorongan yang berasal dari dalam (intrinsik) yaitu dorongan yang datang dari hati. Dan motivasi yang berasal dari luar (ekstrinsik) yaitu dorongan yang datang dari luar diri (lingkungan), misalnya dari orang tua, guru, teman-teman dan masyarakat.<sup>22</sup> Di sinilah orang tua berperan menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar yang kemudian mampu menumbuhkan motivasi dari dalam diri anak sehingga timbul keberanian dan rasa percaya diri pada anak.

---

<sup>21</sup> Rama Setya, *“Dasar-Dasar Kependidikan”*, (Jakarta: CV. Rama Edukasitama, 2013), hlm. 8-10.

<sup>22</sup> M. Dalyono, *“Psikologi Pendidikan”*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2005), hlm. 57.

3) Peran sebagai panutan (Suri Tauladan)

Menurut Sri Lestari sebagai panutan orang tua melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang mengandung nilai-nilai moral yang akan disampaikan kepada anak. Dengan demikian, ketika orang tua menyampaikan pesan moral pada anak, orang tua dapat menunjuk pada perilaku-perilaku yang telah di contohkan, sesuatu yang patut dan ditiru atau baik untuk dicontoh.<sup>23</sup> Orang tua perlu memberikan contoh dan teladan bagi anak dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

4) Peran sebagai teman

Menghadapi anak yang sedang menghadapi masa peralihan. Orang tua dapat menjadi teman bicara atau teman bertukar pikiran tentang kesulitan atau masalah anak. Menurut Murtiningsih menjalin komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak menjadi hal penting karena dapat mempererat hubungan orang tua dan anak. Dengan begitu anak akan semakin terbuka kepada orang tua, begitupun sebaliknya orang tua akan semakin terbuka kepada anaknya, hal tersebut dapat membuat suasana keluarga yang hangat dan nyaman.<sup>24</sup>

---

<sup>23</sup> Sri Lestari, "*Psikologi Keluarga*", (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 162.

<sup>24</sup> Euis Kurniati, dkk, "*Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 5, No. 1, 2021 hlm. 247.

5) Peran sebagai pengawas

Menurut Sunaryo sebagai pengawas dimana orang tua mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara efektif baik itu dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam lingkungan masyarakat, karena pertumbuhan dan perkembangan anak di pengaruhi lingkungan tempat anak tersebut berada.<sup>25</sup> Kewajiban orang tua adalah melihat dan mengawasi sikap dan perilaku anak agar tidak keluar jauh dari jati dirinya, terutama dari pengaruh lingkungan baik dari lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat.

6) Peran sebagai konselor

Menurut Dr. J. L. Ch. Abineno, menjadi konselor bukan berarti memberikan pelajaran bagaimana yang terbaik, tetapi bersama dengan konseli melihat persoalan yang dihadapi untuk membantu konseli menemukan jalan keluar dari persoalan yang dihadapi.<sup>26</sup> Dengan menciptakan toleransi yang baik bagi setiap anggota keluarga ketika menghadapi konflik di dalam maupun di luar lingkup keluarga.<sup>27</sup> Orang tua dapat memberikan gambaran dan pertimbangan nilai positif dan negatif sehingga anak mampu mengambil keputusan yang terbaik.

---

<sup>25</sup> Sunaryo, "*Sosiologi Konsep Keluarga*", (Jakarta: Bumi Medika, 2014), hlm. 68.

<sup>26</sup> Andreas Soewarno, "*Pastoral Konseling*", (Yogyakarta: Kanisius, 2012), hlm. 52.

<sup>27</sup> Kristiana Tjandrarini, "*Bimbingan Konseling Keluarga (Terapi Keluarga)*", (Salatiga: Widya Sari Press, 2004), hlm. 42.

## B. Tinjauan Tentang Pendidikan Akhlak

### 1. Pengertian Pendidikan Akhlak

Pengertian pendidikan menurut Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dikatakan bahwa :

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>28</sup>

Pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara khusus dan pengertian secara luas. Dalam arti khusus, Langeveld mengemukakan bahwa pendidikan adalah bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai kedewasaannya.<sup>29</sup>

Secara etimologi “*akhlaq*” berasal dari bahasa Arab atau “*akhlak*” dalam bahasa Indonesia. Bentuk jamak dari kata akhlak adalah “*khuluqun*”. Artinya budi pekerti, perangai, tingkah-laku atau tabiat, tata krama, sopan santun, adab dan tindakan.<sup>30</sup> Jadi akhlak diartikan dengan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat yang beridentitas mulia.

Menurut Ibnu Maskawaih (w.421 H/1030 M), sebagai pakar bidang akhlak terkemuka mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan.

Sedangkan menurut Imam Al-Ghazali (1059-1111), sebagai hujattul

<sup>28</sup> UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

<sup>29</sup> Uyoh Sadulloh, “*PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*”, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 3.

<sup>30</sup> Beni Ahmad Saebeni & Abdul Hamid, “*Ilmu Akhlak*”, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), hlm. 13.

Islam (pembela Islam) mengatakan bahwa akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan mudah, tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan.<sup>31</sup>

Sumber untuk menentukan akhlak dalam Islam, sebagaimana ukuran baik dan buruknya akhlak ditentukan seperti ajaran Islam lainnya yaitu Al-Quran dan Sunnah. Baik dan buruk dalam akhlak Islam tidak ditentukan menurut ukuran manusia. Sebab jika ukurannya adalah manusia, maka baik dan buruk itu bisa berbeda-beda.

Dapat disimpulkan bahwa pendidikan akhlak adalah proses pembinaan budi pekerti anak sehingga menjadi budi pekerti yang mulia. Maka dari itu pendidikan masa anak-anak harus diarahkan kepada pendidikan akhlak berdasarkan syariat Islam, karena dengan pendidikan akhlak tersebut anak-anak akan terbiasa sehingga timbul kesadaran akhlak terhadap dirinya sendiri.

## **2. Tujuan Pendidikan Akhlak**

Setiap kegiatan yang dilakukan seseorang sudah tentu mempunyai suatu tujuan yang hendak dicapai, termasuk di dalamnya masalah pendidikan akhlak. Akhlak manusia yang ideal dan mungkin dapat dicapai dengan usaha pendidikan dan pembinaan yang sungguh-sungguh.

Pendidikan akhlak dikatakan sukses jika sekiranya mampu mencetak manusia yang berakhlakul karimah. Al-Abrasyi mengatakan

---

<sup>31</sup> Beni Ahmad Saebeni & Abdul Hamid, "*Ilmu Akhlak*",.... hlm. 14.

bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah untuk membentuk orang-orang yang bermoral baik, sopan dalam berbicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku serta beradab.<sup>32</sup>

Dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan akhlak adalah Pertama, supaya seseorang terbiasa melakukan yang baik, mulia, terpuji serta menghindari yang buruk, hina dan tercela. Kedua supaya interaksi manusia dengan Allah SWT dan dengan sesama makhluk lainnya senantiasa terpelihara dengan baik dan harmonis.

### 3. Ruang Lingkup Akhlak

Ruang lingkup akhlak sangat luas karena mencakup seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari hubungan manusia dengan Allah SWT maupun akhlak manusia kepada sesamanya. Maka dari itu ruang lingkup akhlak terdiri dari beberapa bagian yaitu:<sup>33</sup>

#### a. Akhlak Terhadap Allah SWT.

##### 1) Mentauhidkan Allah SWT

Tauhid adalah mengesakan Allah, mengakui bahwa tidak ada Tuhan selain Allah. Tauhid dibagi dalam tiga bagian, yaitu:

##### a) Tauhid rububiyah, yaitu meyakini bahwa Allah adalah satu-satunya Tuhan yang menciptakan alam ini, yang memilikinya,

---

<sup>32</sup> Muhammad Athiyyah al-Abrasyi, *“Dasar-Dasar Pendidikan Islam”* (terjemahan Bustami Abdul Ghani), (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), Cet. III, hlm. 103.

<sup>33</sup> Agus Syukur, “Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat”, *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 146-163.

yang mengatur perjalanannya, yang menghidupkan, dan yang mematikan.

- b) Tauhid Uluhiyah, yaitu mengimani Allah sebagai satu-satunya Al- (yang disembah). Tauhid uluhiyah disebut juga dengan tauhid iradah (kehendak) dan tauhid qasdhi (tujuan).
- c) Tauhid asma dan sifat, yaitu menerangkan nama-nama dan sifat-sifat yang Dia tetapkan bagi Dzat-Nya, dan yang ditetapkan oleh Rasulullah SAW.

## 2) Taubat

Taubat adalah sikap menyesali perbuatan buruk yang pernah dilakukannya dan berusaha menjauhinya, serta menggantinya dengan perbuatan baik. Bertaubat dan beristighfar kepada Allah wajib dilakukan jika seseorang meninggalkan suatu kewajiban.

## 3) Husnuzhan (Berbaik Sangka)

Husnuzhan artinya berbaik sangka. Lawan katanya adalah yang artinya berburuk sangka. Husnuzhan terhadap keputusan Allah SWT. merupakan salah satu akhlak terpuji.

## 4) Dzikrullah

Secara etimologi dzikir artinya mengingat, memerhatikan, mengenang, mengambil pelajaran, mengenal atau mengerti, dan ingatan. Dzikrullah atau mengingat Allah merupakan asas dari setiap ibadah kepada Allah.

5) Tawakal

Tawakal adalah menyerahkan segala urusan kepada Allah setelah berbuat semaksimal mungkin untuk mendapatkan sesuatu yang diharapkannya.

6) Tadharru (Merendahkan Diri kepada Allah)

Tadharru adalah merendahkan diri kepada Allah SWT. Beribadah atau memohon kepada Allah hendaklah dengan cara merendahkan diri kepadaNya dengan sepenuh hati.

b. Akhlak Terhadap Rasulullah SAW

1) Mencintai Rasulullah SAW

Setiap orang beriman haruslah meyakini bahwa Nabi Muhammd SAW. adalah nabi terakhir, penutup semua nabi dan rasul, tidak ada lagi nabi setelah Nabi Muhammad SAW. Beliau diutus oleh Allah untuk seluruh umat manusia hingga hari kiamat.

2) Mengikuti dan Menaati Rasulullah SAW

Di antara akhlak kepada Rasulullah SAW. adalah dengan cara mengikuti dan menaati apa yang diperintahkan dan diajarkan oleh Rasulullah SAW. Mengikuti dan menaati Rasulullah adalah salah satu bukti bahwa seseorang tersebut mencintai Allah Tuhan semesta alam.

### 3) Mengucapkan Salawat dan Salam

Mencintai Rasulullah juga dapat dibuktikan dengan cara mendoakan Rasulullah, yaitu dengan cara membaca salawat dan salam kepada beliau. Dengan membaca salawat dan salam kepada Rasulullah, berarti seseorang tersebut telah mencintai beliau, karena membaca salawat dan salam adalah mendoakan, menyebut, dan juga mencintai Rasulullah.

### c. Akhlak Terhadap Diri Sendiri

#### 1) Sabar

Sabar adalah keadaan jiwa yang kokoh, stabil, dan konsekuen dalam pendirian. Jiwanya tidak tergoyahkan, pendiriannya tidak berubah bagaimanapun berat tantangan yang dihadapi.

#### 2) Syukur

Syukur secara etimologi artinya membuka dan menyatakan. Sedangkan secara terminologi syukur adalah menggunakan nikmat Allah untuk taat kepada Allah. Dengan bersyukur atas apa yang Allah berikan menjadikan hidup seseorang menjadi lebih damai dan tenang.

#### 3) Amanat

Amanat adalah suatu sifat dan sikap pribadi yang setia, jujur, dan tulus hati dalam melaksanakan suatu hak yang

dipercayakan kepadanya. Amanat dapat berupa pekerjaan, perkataan, dan kepercayaan hati.

4) Jujur

Jujur adalah memberitahukan, menuturkan sesuatu dengan sebenarnya, sesuai dengan fakta kejadiannya. Pemberitahuan ini tidak hanya dalam ucapan, tetapi juga dalam perbuatan.

5) Al-Haya (Malu)

Al-Haya adalah sifat atau perasaan yang menimbulkan keengganan melakukan sesuatu yang tidak baik. Dengan sifat malu, seseorang akan malu kepada diri sendiri dan kepada orang lain untuk melakukan perbuatan yang tidak baik.

d. Akhlak Terhadap Keluarga

1) Berbakti kepada Kedua Orang tua

Di antara akhlak kepada keluarga adalah berbakti kepada kedua orang tua. Berbakti kepada kedua orang tua merupakan amal saleh paling utama yang dilakukan oleh seorang muslim, juga merupakan faktor utama diterimanya do'a seseorang.

2) Bersikap Baik kepada Saudara

Ajaran Islam memerintahkan untuk berbuat baik kepada sanak saudara, setelah menunaikan kewajiban kepada Allah dan kedua orangtua. Hidup rukun dan damai dengan saudara dapat

tercapai, apabila hubungan tetap terjalin dengan saling pengertian dan tolong menolong.

### 3) Membina dan Mendidik Keluarga

Membina dan mendidik keluarga merupakan akhlak mulia. Pendidikan dalam keluarga menjadi tanggung jawab kepada keluarga agar tercipta pendidikan yang mulia dan sesuai dengan ajaran Islam yang dikehendaki Allah. Pendidikan keluarga dengan landasan Pendidikan Islam, haruslah menjadi prioritas dalam seluruh keluarga muslim.

### 4) Memelihara Keturunan

Keluarga adalah penerus keturunan yang harus dipelihara dengan baik, sesuai dengan tuntunan ajaran agama Islam. Oleh karena itu, merupakan sebuah kewajiban bagi seorang muslim untuk memelihara keturunan dengan tetap berpegang kepada ajaran agama Islam.

## e. Akhlak Terhadap Masyarakat

### 1) Berbuat Baik Kepada Tetangga

Tetangga adalah orang yang terdekat dengan kita. Meskipun mungkin tidak seagama dengan kita. Dekat di sini adalah orang yang tinggal berdekatan dengan rumah kita. Maka, berbuat baik kepada tetangga merupakan akhlak terpuji yang harus diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat.

2) Tolong-menolong terhadap sesama.

Dalam hidup ini, tidak ada orang yang tidak memerlukan pertolongan orang lain. Pada dasarnya, manusia adalah makhluk sosial. Oleh karena itu, manusia tidak dapat hidup sendirian. Tolong-menolong terhadap sesama muslim adalah akhlak dan perbuatan terpuji, selama dilakukan dalam hal kebaikan.

3) Tawadhu (Merendahkan Diri terhadap Sesama)

Tawadhu adalah memelihara pergaulan dan hubungan dengan sesama manusia, tanpa perasaan melebihkan diri sendiri di hadapan orang lain. Selain itu, tawadhu juga mengandung pengertian tidak merendahkan orang lain.

4) Hormat kepada Teman dan Sahabat

Sikap hormat kepada teman dan sahabat merupakan sikap terpuji dalam akhlak Islam. Karena teman dan sahabat adalah orang yang kita ajak bergaul dalam kehidupan, berbuat baik terhadap teman dan sahabat sangat dianjurkan.

5) Silaturahmi dengan Kerabat

Silaturahmi adalah menyambung kekerabatan. Silaturahmi juga memiliki pengertian yang lebih luas, tidak terbatas pada hubungan kasih sayang antara sesama kerabat, tetapi juga mencakup masyarakat yang lebih luas. Di samping meningkatkan hubungan kekerabatan, silaturahmi juga memberi manfaat lain yang lebih besar, baik di dunia maupun di akhirat.

#### f. Akhlak Terhadap Lingkungan

##### 1) Lingkungan Alam dan Sekitar

Salah satu tugas sebagai khalifatullah fi al-ardh adalah menjaga kelestarian alam. Allah SWT. menciptakan alam semesta dan segala isinya, daratan, lautan, angkasa, flora, fauna adalah untuk kepentingan umat manusia. Oleh karena itu, manusia dapat mengambil dan mengolahnya untuk kesejahteraan umat, sebagai bekal dalam beribadah dan beramal saleh.

##### 2) Cinta kepada Tanah Air dan Negara

Akhlak penduduk dan warga negaranya yang beragama Islam, harus mencintai dan ikut menegakkan keberlangsungan negaranya. Menjadi bagian dari ajaran akhlak yang baik bagi seorang muslim dengan menaati Allah, Rasul, dan para pemimpin yang adil.

#### **4. Metode Pendidikan Akhlak**

Berikut ini beberapa metode yang berkaitan dengan pembinaan akhlak, yaitu:

##### a. Metode Keteladanan

Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh yang baik kepada anak, baik di dalam

ucapan maupun perbuatan.<sup>34</sup> Keteladanan merupakan salah satu metode pendidikan yang diterapkan Rasulullah SAW. dan paling banyak pengaruhnya terhadap keberhasilan menyampaikan misi dakwahnya. Abdullah Ulwan sebagaimana dikutip oleh Hery Noer Aly mengatakan bahwa pendidik akan merasa mudah mengkomunikasikan pesannya secara lisan.<sup>35</sup>

b. Metode Pembiasaan

Pembiasaan menurut Dahlan seperti dikutip oleh Hery Noer Aly merupakan proses penanaman kebiasaan.<sup>36</sup> Pembiasaan dapat dilakukan untuk membiasakan pada tingkah laku, keterampilan, kecakapan dan pola pikir. Seseorang yang telah mempunyai kebiasaan tertentu akan dapat melakukannya dengan mudah dan senang hati.

c. Metode Memberi Nasihat

Metode memberi nasihat adalah penjelasan kebenaran dan kemaslahatan dengan tujuan menghindarkan orang yang dinasihati dari bahaya serta menunjukkannya ke jalan yang mendatangkan kebahagiaan dan manfaat.<sup>37</sup> Dalam metode ini pendidik mempunyai kesempatan yang luas untuk mengarahkan anak kepada berbagai

---

<sup>34</sup> Syahidin, *“Metode Pendidikan Qur’ani Teori dan Aplikasi”*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 1999), Cet. I, hlm. 135.

<sup>35</sup> Hery Noer Aly, *“Ilmu Pendidikan Islam”*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), Cet. I, hlm. 178.

<sup>36</sup> Hery Noer Aly, *“Ilmu Pendidikan Islam”*,... hlm. 134.

<sup>37</sup> Hery Noer Aly, *“Ilmu Pendidikan Islam”*..., hlm. 190

kebaikan dan kemaslahatan umat yang banyak mengandung pelajaran yang dapat dipetik.

d. Metode Motivasi dan Intimidasi

Metode motivasi dan intimidasi yang dalam bahasa Arab disebut dengan Uslub al-Targhîb wa al-Tarhîb. Kata Targhîb berasal dari kata kerja raggaba yang berarti menyenangkan, menyukai dan mencintai.<sup>38</sup> Metode ini akan sangat efektif apabila dalam penyampaiannya menggunakan bahasa yang menarik dan meyakinkan pihak yang mendengar.

Sedangkan tarhîb berasal dari rahhaba yang berarti menakut-nakuti atau mengancam. Menakut-nakuti dan mengancam sebagai akibat dari perlakuan dosa atau kesalahan seperti yang dilarang Allah SWT. atau karena akibat lengah dalam menjalankan kewajiban yang diperintahkan Allah.<sup>39</sup>

e. Metode Kisah

Metode kisah merupakan salah satu upaya untuk mendidik anak agar mengambil pelajaran dari kejadian di masa lampau. Apabila kejadian tersebut merupakan kejadian yang baik, maka harus diikutinya, sebaliknya apabila kejadian tersebut kejadian yang bertentangan dengan agama Islam maka harus dihindari.

---

<sup>38</sup> Syahidin, "*Metode Pendidikan*"..., hlm. 121

<sup>39</sup> Syahidin, "*Metode Pendidikan*"..., hlm. 121

## 5. Pendidikan Akhlak Bermasyarakat Dalam Islam

Dalam kehidupan bermasyarakat hendaklah senantiasa bersosialisasi dengan yang lainnya, terkhususnya umat muslim yang memiliki akhlak mulia seperti yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Setiap ajaran Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan akhlak adapun yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits sebagai pedoman. Berikut pendidikan akhlak bermasyarakat yang perlu diajarkan kepada anak menurut Al-Qur'an dan Hadits, antara lain:

### 1) Berbuat Baik Kepada Tetangga

Rasulullah SAW. mengajarkan umatnya untuk menjaga lisan dan perbuatan sehingga selamat dari perbuatan yang mengganggu tetangganya.

عَنْ أَبِي شُرَيْحٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ وَاللَّهِ لَا يُؤْمِنُ وَاللَّهُ لَا يُؤْمِنُ وَاللَّهُ لَا يُؤْمِنُ قِيلَ وَمَنْ يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ الَّذِي لَا يَأْمَنُ جَارُهُ  
بَوَائِقُهُ

Artinya: *Dari Syuraih, bahwasannya Nabi saw. bersabda, "Demi Allah, tidak sempurna imannya, demi Allah tidak sempurna imannya, demi Allah tidak sempurna imannya." Rasulullah saw. ditanya "Siapa yang tidak sempurna imannya wahai Rasulullah?" Beliau menjawab, "Seseorang yang tetangganya tidak merasa aman atas kejahatannya." (H.R. Al-Bukhari)*

Dari hadist tersebut dipahami bahwa seseorang yang mengganggu tetangganya tidak memiliki tingkatan derajat keimanan yang sempurna sehingga sebagai umat Islam hendaklah tidak melakukan sesuatu yang membuat tetangganya tidak aman,

meninggalkan perbuatan yang dilarang Allah dan berusaha melaksanakan perbuatan yang diridai-Nya.<sup>40</sup>

## 2) Tolong Menolong Terhadap Sesama

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ

Artinya : “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa...” (QS. Al-Maidah 5 : 2).<sup>41</sup>

Setiap manusia pasti membutuhkan pertolongan orang lain karena tidak ada manusia yang diciptakan dalam keadaan sempurna dalam berbagai hal sehingga tidak membutuhkan orang lain. Kenyataan ini, memberi kesadaran bahwa setiap orang memiliki kewajiban menolong orang lain. Oleh sebab itu, orang pertama mendapatkan kesempatan memberikan pertolongan kepadanya adalah tetangganya bukan orang jauh, meskipun itu saudara kandungnya.

## 3) Tawadhu (Merendahkan Diri Terhadap Sesama)

Seorang muslim mesti bertawadhu dengan tujuan dapat memperokoh persaudaraan di antara umat. Allah berfirman:

وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا إِنَّكَ لَن تَخْرِقَ الْأَرْضَ وَلَن تَبْلُغَ الْجِبَالَ طُولًا

Artinya: “Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi Ini dengan sombong, Karena Sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung.” (QS al Isra 17 : 37).<sup>42</sup>

<sup>40</sup> Ibnu Batal, “*Sharh Sahih Al-Bukhari*”, (Riyad: Maktabah Al-Rusy, 2003), hlm. 221.

<sup>41</sup> Departemen Agama RI, “*Mushaf Al-Qur’an Terjemah*”,.... hlm. 106.

<sup>42</sup> Departemen Agama RI, “*Mushaf Al-Qur’an Terjemah*”,.... hlm. 283.

Ayat ini merupakan bimbingan Allah agar seorang muslim menjauhi sifat sombong, sebagai kebalikan dari sifat Tawadhu. Oleh karena itu seorang muslim mesti bertawadhu agar di tinggikan kedudukannya dan jangan sombong agar tidak turun kedudukannya. Sudah merupakan sunatullah bahwa Allah mengangkat orang-orang yang bertawadhu kepada-Nya, lalu merendahkan orang-orang yang sombong.

#### 4) Hormat Kepada Teman dan Sahabat

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا يَسْخَرْ قَوْمٌ مِّن قَوْمٍ عَسَىٰ أَن يَكُونُوا خَيْرًا مِّنْهُمْ وَلَا نِسَاءٌ مِّن نِّسَاءٍ عَسَىٰ أَن يَكُنَّ خَيْرًا مِّنْهُنَّ ۗ وَلَا تَلْمِزُوا أَنفُسَكُمْ وَلَا تَنَابَزُوا بِاللُّغَابِ بِئْسَ الْأَسْمُ الْفُسُوقُ بَعْدَ الْإِيمَانِ ۚ وَمَن لَّمْ يَتُبْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, janganlah sekumpulan orang laki-laki merendahkan kumpulan yang lain, boleh jadi yang ditertawakan itu lebih baik dari mereka. Dan jangan pula sekumpulan perempuan merendahkan kumpulan lainnya, boleh jadi yang direndahkan itu lebih baik. Dan janganlah suka mencela dirimu sendiri dan jangan memanggil dengan gelaran yang mengandung ejekan. Seburuk-buruk panggilan adalah (panggilan) yang buruk sesudah iman dan barang siapa yang tidak bertobat, maka mereka itulah orang-orang yang zalim.” (Q.S. Al Hujurat 49 : 1)<sup>43</sup>.

Ayat tersebut menjelaskan tentang pentingnya menghormati orang lain. Muslim yang mempunyai akhlak baik tentunya harus menerapkan sikap mulia yaitu menghargai dan menghormati orang lain. Dengan menerapkan hal tersebut

<sup>43</sup> Departemen Agama RI, “Mushaf Al-Qur’an Terjemah”,.... hlm. 515.

merupakan salah satu upaya menghargai dan menghormati diri sendiri.

#### 5) Silaturahmi dengan Kerabat

Rasulullah SAW menjelaskan bahwa Allah SWT akan menjamin kemakmuran bagi mereka yang menjalin silaturahmi, beliau bersabda:

مَنْ سَرَّهُ أَنْ يُبْسَطَ لَهُ فِي رِزْقِهِ، وَأَنْ يُنْسَأَ لَهُ فِي أَثَرِهِ فَلْيَصِلْ رَجْمَهُ

Artinya: “Siapa saja yang senang diberi lebih banyak kemakmuran (*wealth*) dan umur panjang, maka dia harus menjalin hubungan baik dengan orangtua dan saudaranya.” (HR. Bukhari)

Menurut ajaran Islam, menyambung hubungan dengan kerabat atau orang-orang yang mempunyai pertalian keluarga dengan kita adalah bagian dari ibadah bahkan disebut-sebut sebagai penyebab bertambahnya rezeki dan diberkahinya umur seseorang.

### C. Tinjauan Tentang Pandemi Covid-19

#### 1. Pengertian Pandemi Covid-19

Dewasa ini, dunia sedang diguncang oleh pandemi hebat bernama Covid-19 (*Corona Virus Diseases*). *Corona Virus Diseases* 2019 ini awal penyebarannya terjadi di kota Wuhan China pada penghujung tahun 2019.<sup>44</sup> Pandemi Covid-19 adalah peristiwa menyebarnya penyakit koronavirus 2019 (Covid-19) diseluruh dunia.

---

<sup>44</sup> Idah Wahidah, dkk., “*Pandemik Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan*”....., hlm. 182.

Virus ini menyebar dengan sangat masif sehingga hampir semua negara melaporkan penemuan kasus Covid-19, tak terkecuali di negara Indonesia yang kasus pertamanya terjadi di awal bulan maret 2020.

Berdasarkan laporan WHO, pada tanggal 30 Agustus 2020, terdapat 24.854.140 kasus konfirmasi Covid-19 di seluruh dunia dengan 838.924 kematian (CFR 3,4%). Kasus konfirmasi Covid-19 di Indonesia masih terus bertambah. Berdasarkan laporan Kemenkes RI, pada tanggal 30 Agustus 2020 tercatat 172.053 kasus konfirmasi dengan angka kematian 7343 (CFR 4,3%). DKI Jakarta memiliki kasus terkonfirmasi kumulatif terbanyak, yaitu 39.037 kasus. Daerah dengan kasus kumulatif tersedikit yaitu Nusa Tenggara Timur dengan 177 kasus.<sup>45</sup>

Sejak pandemi virus Covid-19 yang menyebabkan perubahan tatanan kehidupan sosial, termasuk dunia pendidikan. Seluruh jenjang pendidikan dari mulai dari lembaga PAUD sampai perguruan tinggi baik yang berada dibawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI maupun yang berada dibawah Kementerian Agama RI semuanya memperoleh dampak negatif karena pelajar, siswa dan mahasiswa dipaksa belajar dari rumah karena pembelajaran tatap muka ditiadakan untuk mencegah penularan Covid-19 ini.

---

<sup>45</sup> Nur Indah Fitriani, "*Tinjauan Pustaka Covid-19*",... hlm. 195.

## 2. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pendidikan Akhlak

Dalam dunia pendidikan, pandemi Covid-19 memberikan dampak yang luar biasa. Banyak sekolah di dunia ditutup untuk menghentikan penyebaran Covid-19, berdasarkan laporan oleh ABC news pada tanggal 7 maret 2020, puluhan negara menutup sekolah demi mencegah penyebaran virus.<sup>46</sup>

Pada awalnya, sistem pembelajaran di sekolah dilakukan dengan cara tatap muka secara langsung. Akan tetapi, ketika muncul Covid-19 maka akibatnya pembelajaran terpaksa dilakukan dengan cara jarak jauh. Oleh karena pembelajaran dilakukan secara jarak jauh, maka pengawasan guru menjadi lebih berkurang kekuatannya karena tidaklah memungkinkan untuk diawasi secara langsung, akhirnya muncul sifat atau perilaku yang menyimpang. Perilaku menyimpang memang sebenarnya tidaklah karakter bawaan anak tersebut, akan tetapi kesempatan atau pun kondisi yang terkadang memaksa untuk melakukan perilaku menyimpang tersebut.<sup>47</sup>

Penyimpangan perilaku yang dilakukan peserta didik disebabkan oleh pergaulan teman sebaya dan lingkungan, akibat dari kurangnya perhatian dari orang tua. Di masa pandemi Covid-19 yang di mana pembelajarannya dilakukan di rumah (daring) yang menuntut

---

<sup>46</sup> Mastura & Rustan Santaria, “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa”, Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran, Vol. 3, No. 2, 2020, hlm. 289.

<sup>47</sup> Nana Maharani, dkk., “Analisis Sisi Negatif Moralitas Siswa Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pada Masa Pandemi Covid-19 Di MTs Zia Salsabila Bandar Setia)”, Jurnal Pendidikan Islam, 2020, hlm. 57.

orang tua membimbing dan mengontrol anaknya agar berperilaku yang baik dan membentuk karakter anak.

Seperti yang diketahui bahwa pendidikan harus berjalan dalam keadaan apapun. Banyak sarana yang akhirnya diterapkan oleh tenaga pendidik untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara jarak jauh. Sarana pembelajaran jarak jauh tersebut tidak dapat dihindari dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Sarana yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran online antara lain, *elearning*, *aplikasi zoom*, *google classroom*, *google form*, *google meet*, *youtube*, maupun media sosial *whatsapp*.

Penggunaan perangkat digital sebagai media pembelajaran dalam waktu lama tidak menjamin peserta didik aman dari paparan konten negatif. Demikian pula, lemahnya kontrol orang tua dan keluarga membuat mereka mudah terlibat dalam segala macam perilaku amoral.

Latar belakang munculnya moral *negative* tentu utamanya karena memang sistem pembelajaran seperti ini memberikan peluang terhadap perilaku menyimpang tersebut. Faktor lain dikarenakan memang tidak adanya bentuk keseriusan dari orang tua. Memang tidak dapat dipungkiri beberapa dari orang tua tidak dapat melakukan pengawasan secara rutin kepada anaknya, disebabkan karena kesibukan dan aktivitas pekerjaan orang tua, bahkan ditemukan ada beberapa

orang tua yang memang sama sekali tidak memberikan pendampingan terhadap pembelajaran anaknya.<sup>48</sup>

Meskipun secara formal kegiatan pendidikan masih bisa dilaksanakan secara *online*, namun pendidikan akhlak peserta didik selama pandemi Covid-19 sedikit terabaikan. Selama pelaksanaan pembelajaran virtual intensitas perjumpaan guru dengan peserta didik berkurang. Kedekatan batin yang terjalin antara peserta didik dan guru tidak berjalan dengan baik. Kondisi tersebut membawa pengaruh dalam diri terhadap nilai-nilai pendidikan akhlak bermasyarakat.

### **3. Pendidikan Akhlak Pada Masa Pandemi Covid-19**

Masa pandemi Covid-19, pendidikan di Indonesia beralih melalui daring (*online*). Masa pandemi ini menjadikan pendidikan yang pertama dan utama adalah di rumah. Peran guru saat ini digantikan orang tua untuk membimbing ketika berlangsungnya proses belajar. Dalam hal ini sekolah mengambil peran sebagai fasilitator.<sup>49</sup>

Pengelolaan pendidikan akhlak dapat dikembangkan melalui habituasi yaitu dengan cara diajarkan, dibiasakan, dilatih konsisten, menjadi kebiasaan, menjadi karakter, menjadi budaya. Pelaksanaan ini dapat diterapkan mulai dari rumah, kelas, sekolah, dan masyarakat.

---

<sup>48</sup> Nana Maharani, dkk., “*Analisis Sisi Negatif Moralitas Siswa Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh,....*”, hlm. 62.

<sup>49</sup> Ni'mawati, dkk., “*Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi*”, Fastabiq: Jurnal Studi Islam, Volume 1, Nomor 2, 2020, hlm. 149.

Pada dasarnya pandemi Covid-19 memberikan dampak-dampak yang dapat melemahkan aktivitas manusia pada umumnya. Dampak yang dirasakan memang sungguh nyata dan dapat dirasakan oleh setiap orang. Namun masyarakat tidak bisa menjadikan pandemi Covid-19 sebagai sebab untuk tidak melaksanakan kegiatan dalam bidang pendidikan, terutama pendidikan akhlak kepada anak.

#### D. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian penelitian terdahulu yaitu memuat hasil-hasil penelitian sebelumnya relevan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lain. Di samping itu untuk menunjukkan bahwa topik yang akan diteliti belum pernah diteliti orang lain walaupun dalam konteks yang sama.

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama dan Judul	Hasil Penelitian
1.	<b>Muh. Dzihab Aminudin S,</b> “ <i>Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Di Desa Tulung Balak Kec. Batanghari Nuban Kab. Lampung Timur</i> ”.	Peran orang tua dan masyarakat dalam pembinaan akhlak remaja yaitu: a) Memberikan perhatian dan kasih sayang; b) Memberikan bimbingan; c) Memberikan teladan berupa tutur kata dan perbuatan yang baik; d) Mengikutsertakan anak ke dalam kegiatan-kegiatan rohani, silaturahmi dan organisasi.
	<p><b>Persamaan:</b> Meneliti tentang peran orang tua terhadap pendidikan akhlak.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Peneliti membahas tentang peran orang tua dan masyarakat terhadap pendidikan akhlak pada remaja sedangkan penelitian ini membahas tentang pendidikan akhlak bermasyarakat pada anak di masa pandemi Covid-19.</p>	

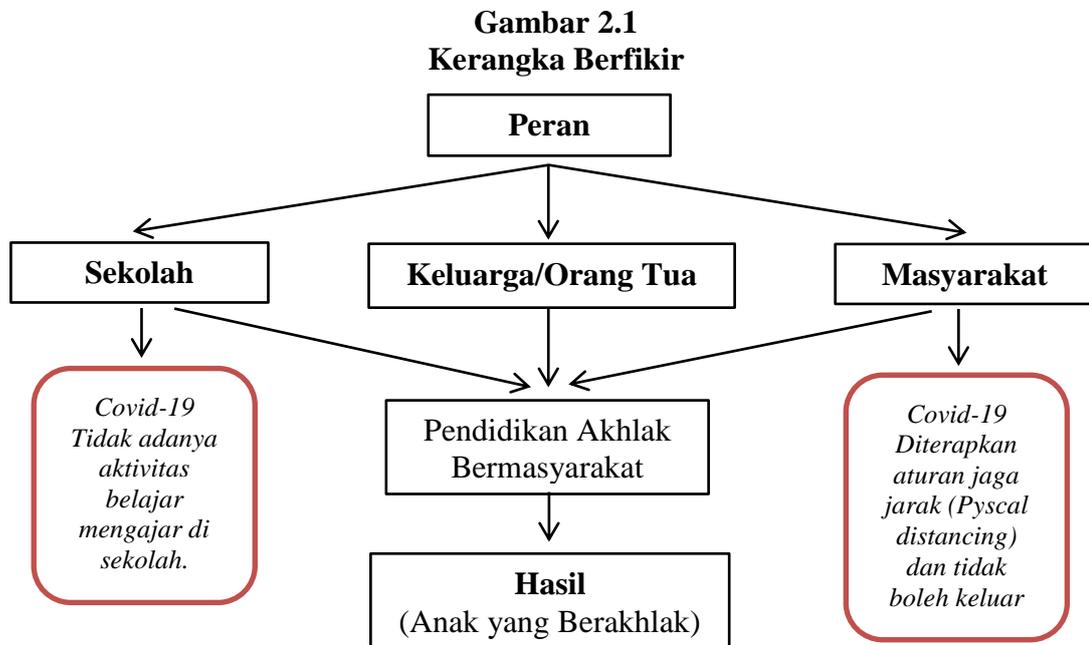
2.	<p><b>Tika Hartati</b>, “<i>Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Usia 5-10 Tahun (Studi Di Desa Pendingan Kecamatan Muara Lakitan Kabupaten Musi Rawas)</i>”.</p>	<p>Peran orang tua dalam membina akhlak anak yaitu:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Sebagai suri tauladan;</li> <li>Sebagai instruksi;</li> <li>Sebagai pendidik;</li> <li>Sebagai pengawas;</li> <li>Sebagai pembimbing;</li> <li>Memberikan kasih sayang kepada anak.</li> </ol> <p><b>Persamaan:</b> Meneliti tentang peran orang tua dalam membina akhlak pada anak.  <b>Perbedaan:</b> Menyebutkan 6 point peran orang tua dalam membina akhlak pada anak namun dengan point yang item yang berbeda-beda.</p>
3.	<p><b>M.Ikhsanudin &amp; Hidayati</b>, “<i>Peran Orang Tua Dalam Menanamkan Nilai Akhlak Pada Anak Di Lingkungan Keluarga Di Desa Tanjung Kemala Barat Kecamatan Martapura</i>”.</p>	<p>Orang tua mempunyai peran dalam menanamkan nilai-nilai akhlak ialah mereka membesarkan, merawat, memelihara, dan memberikan anak kesempatan untuk berkembang. Orang tua harus mengajarkan peraturan-peraturan tata cara keluarga, dan tatanan lingkungan masyarakat. Sebagai tokoh teladan orang tua sebagai tokoh yang ditiru pola tingkah lakunya, cara berekspresi, cara berbicara.</p> <p><b>Persamaan:</b> Mendeskripsikan peran orang tua dala membina akhlak pada anak.  <b>Perbedaan:</b> Peneliti meneliti pendidikan akhlak di lingkungan keluarga sedangkan penelitian penulis meneliti pendidikan akhlak dalam bermasyarakat.</p>
4.	<p><b>Tria Masrofah, Fakhrudin, Mutia</b>, “<i>Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Remaja (Studi Di Kelurahan Air Duku, Rejang Lebong-Bengkulu)</i>”.</p>	<p>Peran orang tua dalam membina akhlak pada remaja dengan menanamkan nilai pendidikan amaliyah yaitu nilai pendidikan yang berkaitan dengan akhlak dan perilaku seperti pendidikan ibadah, serta nilai pendidikan khuluqiyah merupakan nilai pendidikan yang berkaitan dengan etika/akhlak yang bertujuan membersihkan diri dari perilaku rendah dan menghiasi diri dengan perilaku terpuji.</p>

	<p><b>Persamaan:</b> Meneliti tentang peran orang tua dalam membina akhlak.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Peneliti terfokus pada menanamkan pendidikan akhlak pada remaja yaitu nilai pendidikan <i>amaliyah</i> dan <i>khuluqiyah</i>. Sedangkan peneliti menulis tentang pendidikan akhlak dalam bermasyarakat pada anak dalam kehidupan sehari-hari.</p>	
5.	<p><b>Septa Hidayah,</b>  <i>“Peran Orang Tua Dalam Membina Akhlak Anak Dalam Membina Akhlak Anak Di Desa Padang Peri Kecamatan Semidang Alas Maras Kabupaten Seluma”.</i></p>	<p>Peran orang tua anak dalam pembinaan akhlak lingkungan keluarga dilakukan dengan berperan sebagai pengawas, pembimbing, dan tauladan. Para orang belum memenuhi pembinaan akhlak anak sesuai dengan harapan disebabkan oleh karena peran orang tua lebih mengutamakan kesibukan masing-masing sedangkan mengenai pembinaan akhlak anak mereka menyerahkan sepenuhnya kepada guru di sekolah.</p>
	<p><b>Persamaan:</b> Membahas tentang peran orang tua dalam membina akhlak anak.</p> <p><b>Perbedaan:</b> Peneliti melakukan penelitian pendidikan akhlak di lingkungan keluarga. Sedangkan penelitian ini membahas penelitian pendidikan akhlak bermasyarakat kemudian dilakukan pada masa pandemi covid-19.</p>	

#### E. Kerangka Berfikir

Tujuan pendidikan akhlak bermasyarakat untuk mewujudkan anak yang memiliki tingkah laku sesuai agama sehingga hidup bermasyarakat dengan baik. Baik buruknya akhlak seorang anak tergantung pada perhatian dan tanggung jawab orang tua pada anak. Oleh karena itu pendidikan akhlak tidak hanya cukup diserahkan pada pendidikan formal saja. Hal ini di sebabkan karena anak lebih bergaul dan berada di lingkungan masyarakat di banding di sekolah.

Berdasarkan konsep teoritis diatas, maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian mengenai pendidikan akhlak bermasyarakat ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif atau yang sering disebut metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) berdasarkan data yang yang ditemukan di lapangan.<sup>50</sup> Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif karena bertujuan untuk mendeskripsikan hasil pengolahan data yang berupa kata-kata, gambaran umum yang terjadi dilapangan.

Penelitian ini mendeskripsikan kondisi yang terjadi pada suatu kejadian dan peristiwa untuk kemudian dijabarkan sebagaimana adanya sehingga peneliti menggunakan pendekatan ilmu pendidikan dengan analisis yang ditinjau dari perspektif pendidikan akhlak bermasyarakat.

##### **B. Setting Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Air Kemuning, Kecamatan Sukaraja, Kabupaten Seluma, khususnya Keluarga dengan cara terlibat langsung ke lokasi untuk mendapatkan data dalam penelitian. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 Juni 2021 sampai dengan 22 Juli 2021.

---

<sup>50</sup> Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*", (Bandung : Alfabeta, 2019), hlm. 16-17.

### C. Informan Penelitian

Penentuan informan dilakukan saat peneliti mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung. Peneliti memilih orang tertentu yang dipertimbangkan dapat memberikan data yang diperlukan, selanjutnya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh peneliti dapat menetapkan informan lainnya yang dipertimbangkan dapat memberikan data lebih lengkap.

Pemilihan informan menurut Spradley adalah dengan cara menentukan subyek untuk dijadikan sumber informasi, informan yang memahami dan terlibat pada kegiatan yang diteliti, informan yang mudah memberi izin untuk melakukan penelitian. Apabila informan yang dipilih adalah subyek yang benar-benar menguasai dan dirasa mampu untuk memberikan informasi, berkaitan dengan objek penelitian dan diperkirakan akan memperlancar proses penelitian.<sup>51</sup>

Informan dalam penelitian ini akan meneliti orang tua berjumlah 6 orang tua dan 6 anak sesuai dengan kebutuhan peneliti. Di mana fakta yang ditemukan nantinya akan diuraikan dan disimpulkan guna untuk menjawab dari rumusan masalah pada penelitian ini.

**Tabel 3.1**  
**Profil Informan**

No.	Nama Orang Tua	Pekerjaan	Usia
1.	Septi Rosmeri	Pedagang	42 Tahun
2.	Admin Rifa'i	Petani	51 Tahun
3.	Heni Tri Rahayu	Pedagang Keliling	39 Tahun
4.	Irwan S.	Pedagang Keliling	48 Tahun

<sup>51</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D",.... hlm. 291.

5.	Tuti Setyaningsih	Ibu Rumah Tangga	40 Tahun
6.	Fitriani	Pedagang	41 Tahun
7.	Ilham Hidayat Mukminin	Pelajar	11 Tahun
8.	Elka Fattanah Sari	Pelajar	12 Tahun
9.	Muhammad Faisal R.	Pelajar	12 Tahun
10.	Muhammad Fahri Arrasyid	Pelajar	10 Tahun
11.	Al-Zahra Dwi Ariani	Pelajar	9 Tahun
12.	Aldo Afiansah	Pelajar	12 Tahun

#### D. Teknik Penentuan Informan

Adapun teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu penentuan informan didasarkan pada tujuan dan pertimbangan tertentu yang tetap berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian.<sup>52</sup> Informan ini membutuhkan orang yang mengetahui kondisi sesuai dengan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini. Di dalam penelitian ini informan yang diambil yaitu orang tua dan anak yang berusia 6-12 tahun. Dengan mempertimbangkan terlebih dahulu informan yang dibutuhkan, bukan diacak. Artinya menentukan informan sesuai dengan kriteria terpilih yang relevan dengan masalah penelitian.

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri, selanjutnya setelah fokus penelitian jelas maka akan dikembangkan instrumen sederhana untuk melengkapi data dan membandingkan data yang

---

<sup>52</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D",.... hlm. 289.

telah ditemukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Observasi

Dalam penelitian ini digunakan jenis observasi tertutup (*non partisipatif*) karena peneliti hanya mengamati sehingga tidak terjadi interaksi secara langsung dengan subjek penelitian. Oleh karena itu observasi dilakukan dengan cara mengamati keadaan yang terjadi dalam hal tingkah laku anak di lingkungan masyarakat serta kegiatan sehari-hari anak begitu juga terlihat nantinya bagaimana proses pendidikan akhlak pada anak yang terjadi dalam berinteraksi dengan masyarakat setiap harinya.

b. Wawancara

Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur, yaitu wawancara yang dilakukan peneliti tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.<sup>53</sup> Wawancara dilakukan secara langsung dengan orang tua dan anak untuk mendapatkan data yang lebih relevan sehingga terungkap fakta oleh peneliti dengan cermat melalui wawancara.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*”,.... hlm. 306.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.<sup>54</sup> Dokumen yang digunakan dalam penelitian berupa catatan yang berisi deskripsi keadaan pada saat penelitian dilakukan. Selain melalui wawancara dan observasi, informasi juga dapat diperoleh lewat fakta yang tersimpan dalam bentuk arsip dan sebagainya.

**F. Instrumen Penelitian**

**1. Kisi-Kisi Observasi**

Instrumen penelitian yang digunakan pada kegiatan observasi adalah lembar observasi untuk mengumpulkan data guna memperoleh data yang sesuai dengan kebutuhan peneliti.

**Tabel 3.2**  
**Kisi-kisi Observasi**

No	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati	No. Item
1.	Pembinaan Akhlak Bermasyarakat	1. Peran orang tua.	1-10
		2. Pelaksanaan akhlak bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari.	11-20
		3. Faktor pendukung dan faktor penghambat.	21-25

<sup>54</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D",.... hlm. 314.

## 2. Kisi-Kisi Wawancara

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara tidak terstruktur dimana pedoman wawancara yang digunakan hanya garis besar pokok permasalahan yang ingin didapatkan oleh peneliti secara mendalam sebagai instrumen pengumpulan datanya.

**Tabel 3.3**  
**Kisi-Kisi Wawancara Orang Tua dan Anak**

Variabel	Indikator	No. Item
Pendidikan akhlak bermasyarakat	a. Peran sebagai pendidik	1
	b. Peran sebagai panutan	2
	c. Peran sebagai pengawas	3
	d. Peran sebagai pendorong	4
	e. Peran sebagai teman	5
	f. Peran sebagai konselor	6
Faktor-faktor yang mempengaruhi.	a. Faktor pendukung	7
	b. Faktor penghambat	7

### G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara mengelolah data yang telah diperoleh dari lapangan. Hasil analisis ini merupakan jawaban atas pertanyaan. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model analisis data menurut Miles dan Huberman yaitu sebagai berikut:<sup>55</sup>

- a. Pengumpulan data, proses pengumpulan data penelitian.
- b. Reduksi data, proses penggabungan dan penyeragaman segala bentuk data yang diperoleh menjadi satu bentuk tulisan (*script*) yang akan dianalisis.

<sup>55</sup> Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D",.... hlm. 321-330

- c. Penyajian data, data yang telah diperoleh disajikan dalam bentuk daftar kategori setiap data yang didapat dengan bentuk naratif.
- d. Mengambil kesimpulan (*verification*), proses lanjutan dari reduksi data dan penyajian data. Penarikan kesimpulan sementara, masih dapat diuji dengan data di lapangan.

#### **H. Teknik Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, guna menguji keabsahan temuan tersebut maka digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan data dengan cara membandingkan data informasi yang diperoleh dari beberapa sumber sehingga diperoleh data yang absah. Teknik keabsahan data yang digunakan yaitu:<sup>56</sup>

- a. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini dapat dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda, dan mana spesifikasi dari sumber data tersebut. Sehingga data yang dianalisis oleh peneliti menghasilkan suatu kesimpulan.
- b. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dari hasil wawancara, kemudian dicek dengan cara observasi dan

---

<sup>56</sup> Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*”,.... hlm. 369-370.

dokumentasi. Setelah melakukan pengujian kredibilitas didapatkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan pengamatan lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang benar.

c. Triangulasi waktu

Menguji keabsahan data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Wilayah Penelitian**

##### **1. Sejarah Perkembangan Desa Air Kemuning**

Desa Air Kemuning pada awalnya merupakan Wilayah Kelurahan Betungan Kota Bengkulu. Pada Tahun 1982 datang sekelompok masyarakat dari Kedurang yang diketuai oleh Bapak Lukman sebanyak 40 orang bermaksud untuk membuka lahan pertanian dan perkabunan rakyat. Oleh Kepala Desa Betungan Bapak Safe'i diterima dan disambut baik dan kemudian mereka membuka lahan seluas 80 Ha dan lokasi tersebut disebut dengan "Talang Kedurang".

Pada Tahun 1985 Pemerintah membangun Perkebunan PIR Plasma Karet, para petani dan pekebun "Talang Kedurang" diakomodir menjadi bahagian petani peserta PIR Plasma dalam satu wilayah disebut Afdeling bersama pekebun yang lain dan Afdeling tersebut diberi nama Afdeling Sebutan.

Pada Tahun 1986 di Afdeling Sebutan Pemerintah Kabupaten menetapkan petani peserta PIR Plasma Karet sebanyak 276 KK yang terhimpin dalam 11 Kelompok Tani dan 1 Gapoktan. Pada akhir tahun 1986 Afdeling Sebutan dipindahkan Induk Pemerintahan Desanya Ke Desa Babatan karena Desa Betungan masuk Kota madya dan menjadi Kelurahan Betungan Pada tanggal 10 September 1986 Kepala Desa

Babatan Bapak Asikin Arbain dalam rapat di Balai Desa Babatan kepada Ketua Gapoktan bersama 11 Ketua Kelompok Tani di Afdeling Sebutan diberikan kewenangan membentuk Pemerintahan tingkat Dusun.

Dalam rapat tersebut Ketua-Ketua Kelompok Tani sepakat memilih Ketua Gapoktan Bapak Yarman Hadi menjadi Kepala Dusun hingga tahun 1999 dan diberi Nama Dusun Air Kemuning. Nama Dusun Air Kemuning diambil dari sungai bernama sungai Air Kemuning dimana seluruh anak-anak sungai bermuara di sungai tersebut. Pada tahun 1992 Proyek Perkebunan PIR Plasma Afdeling Sebutan Dusun Air Kemuning selesai diKonversi kepada Pemerintah Daerah Kabupaten.

Dusun Air Kemuning dari tahun 1999-2004 dijabat oleh Bapak Riduan.S. Pada tahun 2004 Afdeling Kayu Putih Dusun Padang Kuas dan Afdeling Sebutan Dusun Air Kemuning dimekarkan dari Desa Babatan dan diberi Nama Desa Padang Kuas dengan Kepala Desa Bapak Suwanto dan sebagai Kepala Dusun Air Kemuning Bapak Nursanto.

Pada Tahun 2009 dibentuk Presidium Pemekaran Desa Air Kemuning dengan Ketua Presidium Bapak Selo Widodo. Kemudian pada tahun 2009 akhir terbentuk dan disahkan oleh DPRD Kabupaten Seluma. Wilayah Padang Kuas dimekarkan menjadi dua yaitu Desa Induk Padang Kuas dan Desa Air Kemuning. Pada 24 April 2010 Desa

Air Kemuning diresmikan oleh Bupati dengan PJS Kepala Desa Bapak Ari Dwi Subono, dengan SK Bupati Seluma Nomor 81 tanggal 15 Februari 2010. Pada tanggal 21 April 2011 Desa Air Kemuning resmi menjadi Desa Devinitif dengan Kepala Desa terpilih Bapak Iriandi dengan Periode Tahun 2011-2017. Pada tanggal 22 Oktober 2017 Desa ini didefinitifkan oleh pemerintah daerah yang diwakili oleh Bupati Seluma Bapak H. Bunda Jaya Melantik Kepala Desa Air Kemuning terpilih yaitu Bapak Edi Riansah definitif yang baru Periode Kedua Tahun 2017-2023.<sup>57</sup>

## **2. Letak Geografis dan Kondisi Alam**

Luas wilayah Desa Air Kemuning adalah 1.282,2 KM<sup>2</sup> terbagi menjadi 5 Dusun, Dusun 1 di kepalai bapak Amrulah, Dusun 2 bapak Surisno, Dusun 3 bapak Ajun Lesmanto, Dusun 4 bapak Sudaryanto, Dusun 5 ibu Kumpul Yana. Desa Air Kemuning dapat di tempuh dengan jarak 40 km dari pusat pemerintahan provinsi Bengkulu, Desa Air Kemuning termasuk wilayah Kabupaten Bengkulu Selatan. Untuk lebih jelasnya batas-batas wilayah Desa Air kemuning:

- 1) Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kutiagung.
- 2) Sebelah Barat berbatasan dengan Kota Bengkulu.
- 3) Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padang Kuas.
- 4) Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Ulak Tanjung.

---

<sup>57</sup> Data Diambil Dari Buku Induk Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Tahun 2021.

Perkebunan karet yang dimiliki Desa Air Kemuning seluas 243 hektar dan tiap KK memiliki 1 hektar perkebunan karet. Keadaan Topografi desa Air Kemuning dilihat secara umum berada daerah Dataran Tinggi yang memiliki ketinggian 6 s/d 7 dari permukaan laut dengan kemiringan permukaan tanah berkisar 0-10% atau datar bergelombang.

Iklm Desa Air Kemuning, sebagaimana desa-desa lain di wilayah Indonesia mempunyai iklim Kemarau dan Penghujan, hal tersebut mempunyai pengaruh langsung terhadap pola tanam pada lahan pertanian yang ada di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.<sup>58</sup>

### 3. Keadaan Penduduk di Desa Air Kemuning

Berdasarkan Rekapitulasi Data (Luas Desa, Jumlah Penduduk) Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJM Des) Tahun 2017-2023 Luas wilayah Desa Air Kemuning adalah 1.282,2 Km<sup>2</sup> yang terdiri dari 5 dusun dengan jumlah penduduk 1.164 jiwa, yang terdiri dari laki-laki : 637 jiwa, perempuan : 527 orang dan 277 KK, yang terbagi dalam 5 (Lima) wilayah dusun, dengan rincian sebagai berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Penduduk Desa Air Kemuning**

No.	Dusun	Luas (Km <sup>2</sup> )	JumlahPenduduk
1.	Dusun I	290	234
2.	Dusun II	170	212
3.	Dusun III	281	224

<sup>58</sup> Data Diambil Dari Buku Induk Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Tahun 2021.

4.	Dusun IV	251	264
5.	Dusun V	290	230
<b>Jumlah</b>		<b>1.282</b>	<b>1.164</b>

Sumber Data: RPJM Desa Air Kemuning Tahun 2017-2023

#### 4. Mata Pencaharian di Desa Air Kemuning

Berikut tabel mata pencaharian penduduk yang menunjukkan keaneka ragaman pencaharian masyarakat di Desa Air Kemuning.

**Tabel 4.2**  
**Distribusi Penduduk di Desa Air Kemuning Berdasarkan Mata Pencaharian.**

No.	Mata Pencaharian	Jumlah (Orang)
1.	Petani	442
2.	Buruh Bangunan	70
3.	PNS	1
4.	Pedagang	6
5.	Montir	7
6.	TNI/POLRI	1
7.	Guru Swasta	16
8.	Pedagang Keliling	16
9.	IRT	173
10.	Karyawan Swasta	15
11.	Wiraswasta	214
12.	Tidak Bekerja	203
<b>Jumlah</b>		<b>1.164</b>

Sumber Data: RPJM Desa Air Kemuning Tahun 2017-2023

#### 5. Tingkat pendidikan di Desa Air Kemuning

Tingkat pendidikan di Desa Air Kemuning cukup rendah karena rata-rata tamatan SD dan SMP ada sebagian yang tamatan SMA dan Sarjana sedangkan penduduk yang tidak mengenyam pendidikan mereka yg telah berusia 40 tahun ke atas. Lebih jelasnya diuraikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Komposisi Penduduk Menurut Tingkat Pendidikan**

<b>No.</b>	<b>Uraian</b>	<b>Jumlah</b>
1.	Tidak Tamat SD/Sederajat	97
2.	Tamat SD/Sederajat	198
3.	Tamat SLTP/Sederajat	179
4.	Tamat SMU/Sederajat	110
5.	Tamat Perguruan tinggi	12
6.	Tidak sekolah	79

Sumber Data: RPJM Desa Air Kemuning Tahun 2017-2023

## 6. Keadaan Pendidikan dan Keagamaan

### a) Keadaan Pendidikan

Di bidang Pendidikan Desa Air Kemuning memiliki 1 PAUD, 1 Sekolah Dasar (SD), dan 1 Sekolah Menengah Pertama (SMP).

**Tabel 4.4**  
**Jumlah Sarana Pendidikan Desa Air Kemuning**

<b>No.</b>	<b>Sarana Pendidikan</b>	<b>Status Sarana Pendidikan</b>		<b>Jumlah</b>
		<b>Negeri</b>	<b>Swasta</b>	
1.	PAUD	-	1	1
2.	TK	-	-	-
3.	SD	1	-	1
4.	SMP	1	-	1
5.	SMA	-	-	-
<b>Jumlah</b>		2	1	3

Sumber Data: RPJM Desa Air Kemuning Tahun 2017-2023

### b) Keadaan Keagamaan

Di bidang keagamaan mayoritas penduduk Desa Air Kemuning memeluk agama Islam sebanyak 1.071 orang beragama Islam dan sisanya 93 orang beragama Kristen. Dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Penduduk Desa Air Kemuning Berdasarkan Agama Yang Dianut**

No.	Agama	Jumlah Penduduk
1.	Islam	1071
2.	Kristen	93
<b>Jumlah</b>		<b>1.164</b>

Sumber Data: RPJM Desa Air Kemuning Tahun 2017-2023

**Tabel 4.6**  
**Jumlah Sarana Ibadah Desa Air Kemuning**

No.	Sarana Ibadah	Status Sarana Ibadah	
		Masjid	Gereja
1.	Dusun I	1	-
2.	Dusun II	1	-
3.	Dusun III	1	-
4.	Dusun IV	1	-
5.	Dusun V	-	-
<b>Jumlah</b>		<b>4</b>	<b>-</b>

Sumber Data: RPJM Desa Air Kemuning Tahun 2017-2023

## B. Hasil Penelitian

Penelitian ini mendeskripsikan mengenai peran orang tua terhadap pendidikan akhlak bermasyarakat pada anak di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pada masa pandemi covid-19. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan diperoleh informasi sebagai berikut:

### 1. Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Akhlak Bermasyarakat pada Anak.

#### a. Peran sebagai pendidik

Semua orang tua yang terdiri dari ayah dan ibu memiliki tanggung jawab untuk mendidik anak. Sebagaimana peneliti sudah

melakukan wawancara dengan orang tua yang memiliki tanggung jawab sebagai pendidik bagi anaknya berikut pernyataannya:

*“Sebagai orang tua kita tidak cukup hanya memberi contoh kepada anak namun juga memberikan pengertian pada anak karena tidak setiap anak bisa menyerap semua tindakan yang kita lakukan benar atau salah jadi harus selalu diarahkan bagaimana yang benar dan yang salah jangan ditiru. Di lingkungan masyarakat banyak sekali hal yang seharusnya tidak boleh ditiru oleh anak maka dari itu perlu bimbingan dari orang tua.”<sup>59</sup>*

Hal yang samapun dinyatakan oleh Ibu Heni Tri Rahayu, beliau mengatakan:

*“Kita tanamkan sifat yang baik pada anak sejak kecil seperti bertutur kata yang baik dengan siapapun, harus akur dengan teman, dan yang paling penting jujur. Kemudian arahkan dia untuk berteman dengan anak yang memang akhlaknya baik, agar termotivasi untuk berakhlak baik pula sehingga dia tidak terpengaruh oleh hal-hal yang kurang baik.”<sup>60</sup>*

Selanjutnya pneliti juga mewawancarai Bapak Irwan S. Selaku orang tua tunggal. Beliau mengatakan:

*“Saya lebih memberinya kesempatan untuk mencari tahu sendiri kemudian jika dia mengalami kesulitan maka saya beri dia nasehat.”<sup>61</sup>*

Kemudian peneliti melanjutkan wawancara dengan anak seperti pernyataan berikut ini:

*“Diajari untuk selalu menghormati orang yang lebih tua.”<sup>62</sup>*

*“Orang tua mengajarkan saya untuk peduli dengan orang lain”.<sup>63</sup>*

---

<sup>59</sup> Ibu Septi Rosmeri, wawancara 11 Juni 2021 pukul 12. 47 WIB.

<sup>60</sup> Ibu Heni Tri Rahayu, wawancara 12 Juni 2021 pukul 15.40 WIB.

<sup>61</sup> Bapak Irwan S, wawancara 12 Juni 2021 pukul 19.15 WIB.

<sup>62</sup> Muhammad Fahri Arrasyid, wawancara 31 Agustus 2021 pukul 14.00 WIB

<sup>63</sup> Muhammad Faisal Ramadan, wawancara 1 September 2021 pukul 13.15 WIB.

Dari hasil wawancara di atas, berbagai tanggapan dari orang tua dan anak memiliki pernyataan yang berbeda kemudian berdasarkan hasil dari observasi peneliti melihat langsung keadaan di lapangan bahwa para orang tua sudah menjalankan perannya sebagai pendidik utama bagi anaknya. Seperti mengajarkan sopan santun kepada anak, berbagi rezeki dengan tetangga dan juga menanamkan sifat saling tolong menolong pada diri anak namun tidak bersifat berkelanjutan. Tetapi hal tersebut dirasa belum cukup untuk menanamkan pendidikan akhlak bermasyarakat yang baik bagi anak.

Kemudian dapat dikatakan perilaku anak-anak masih minim dari kata anak yang berakhlak khususnya mengenai akhlak bermasyarakat karena mereka jarang untuk bersosialisasi ke masyarakat lebih cenderung berkelompok-kelompok begitupun sikap dan perilaku terlihat sangat-sangat memprihatinkan seperti yang peneliti lihat selama ini.

b. Peran sebagai pendorong

Orang tua memberikan dorongan kepada anak bertujuan untuk menumbuhkan keberanian dan rasa percaya diri dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat. Peneliti telah melakukan wawancara berkaitan dengan peran orang tua sebagai pendorong. Berikut pernyataan dari orang tua:

*“Mengajarkan bagaimana baik buruknya lingkungan luar rumah. Tidak perlu mengikuti yang buruk, ambil saja yang baik. Jika tanpa sengaja saya melihat perilakunya di luar yang kurang baik tidak segan-segan saya beri teguran.”<sup>64</sup>*

*“Harus sering memberikan motivasi supaya anak itu berani dan mampu berinteraksi dengan lingkungan masyarakat. Jika terdapat pergaulan yang salah maka saya akan tegur bila perlu dimarahi.”<sup>65</sup>*

Hal serupa pula di paparkan oleh salah ibu Heni Tri Rahayu. Beliau mengatakan:

*“Banyak-banyak memberi nasehat pada anak, supaya dia ingat selalu dengan pesan orang tuanya kemudian saat dia berinteraksi dengan lingkungan luar tanpa ada saya dia bisa melakukannya sendiri.”<sup>66</sup>*

Tidak hanya orang tua, peneliti juga melakukan wawancara dengan anak untuk memperkuat data. Berikut hasil wawancaranya:

*“Biasanya orang tua cerita tentang pengalamannya, kemudian dipesan kalau mengalami hal yang sama dikasih tau harusnya begini.”<sup>67</sup>*

*“Baik sama orang boleh tapi jangan mudah untuk dimaanfati orang lain.”<sup>68</sup>*

Berdasarkan temuan dilapangan ditemukan fakta bahwa orang tua menjalankan perannya sebagai pendorong hanya sekedar memberikan pesan untuk dapat menyaring pengaruh baik dan buruk di luar rumah. Bertujuan untuk menghindari pergaulan bebas namun orang tua tidak melandasinya dengan teori ataupun memberi

---

<sup>64</sup> Bapak Irwan S, wawancara 12 Juni 2021 pukul 19.15 WIB.

<sup>65</sup> Ibu Fitriani, wawancara 15 Juni 2021 pukul 20.15 WIB.

<sup>66</sup> Ibu Heni Tri Rahayu, wawancara 12 Juni 2021 pukul 15.40 WIB.

<sup>67</sup> Elka Fattanah Sari, wawancara 31 Agustus 2021 pukul 19.30 WIB.

<sup>68</sup> Muhammad Faisal Ramadan, wawancara 1 September 2021 pukul 13.15 WIB.

pengetahuan agama yang berkaitan dengan sebab akibat dari pergaulan bebas atau pengaruh buruk dari lingkungan luar rumah.

Demikian hal tersebut diperkuat dengan kurangnya dorongan dari orang tua untuk membimbing anaknya mempelajari ilmu agama dan belajar mengaji di masjid, tidak semua orang tua mewajibkan anaknya untuk ikut kegiatan tersebut. Kenyataan yang terjadi hanya sedikit sekali anak-anak yang mau belajar mengaji di masjid karena tidak adanya dorongan dari orang tua mereka. Maka dari itu peneliti dapat mengatakan bahwa inilah yang menjadi penyebab kurangnya pemahaman orang tua tentang pengetahuan agama dan hal itu akan terjadi pula pada anaknya.

c. Peran sebagai panutan

Peran ini bertujuan agar anak dapat mudah meniru kebiasaan positif yang orang tua tunjukkan. Berdasarkan hal tersebut peneliti sudah melakukan wawancara dengan orang tua.

Berikut pernyataannya:

*“Saya terkadang memberikan contoh tanpa sengaja. Salah satu contoh saat bertamu ke rumah orang mengucapkan salam, bergotong royong dengan masyarakat, berbagi makanan dengan tetangga semua itu dilakukan tanpa disadari anak melihat dan mengikuti.”<sup>69</sup>*

*“Dari orang tua sendiri harus memberi contoh yang baik pada anak jadi anak bisa melihat dan meniru, biasanya dengan melihat lebih bisa diterima dan diikuti oleh anak daripada di kasih tahu. Seperti misalnya berbagi sama tetangga, saling*

---

<sup>69</sup> Bapak Admin Rifa'i, wawancara 11 Juni 2021 pukul 20.17 WIB.

*tolong menolong kemudian hal yang utama yaitu mengucapkan salam dan menghormati orang tua.”<sup>70</sup>*

Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Tuti Setyaningsih. Beliau mengatakan:

*“Memberikan contoh yang baik kepada anak, supaya dia meniru. Sebelum kita mengajarkan pada anak kita juga harus memberikan contoh yang baik, maka anak akan melihat bagaimana kita berinteraksi dengan masyarakat dan dia akan tahu caranya.”<sup>71</sup>*

Tidak hanya orang tua peneliti juga mewawancarai anak.

Berikut pernyataannya:

*“Saya sering diajari jangan pelit sama teman, kadang orang tua suka kasih makanan ke teman saya kalau lagi ada makanan”.<sup>72</sup>*

*“Suka menolong tetangga kalau ada kesulitan atau mengantar makanan jika ada makanan lebih di rumah”.<sup>73</sup>*

Berdasarkan temuan dilapangan terungkap fakta bahwa orang tua telah memberikan teladan yang baik kepada anak namun orang tua sendiri tidak konsisten dalam melakukannya sehingga ini menjadi alasan anak untuk tidak melakukan apa yang diinginkan orang tuanya. Sebagai anak tidaklah mungkin dapat meniru kebiasaan orang tua yang hanya dilihatnya sekali butuh kekonsistennya untuk dapat dicontoh oleh anak.

Hal yang sering terjadi juga anak terlalu banyak mengikuti perilaku apa yang dia lihat di luar rumah. Tidak heran jika perilaku

---

<sup>70</sup> Ibu Septi Rosmeri, wawancara 11 Juni 2021 pukul 12.47 WIB.

<sup>71</sup> Ibu Tuti Setyaningsih, wawancara 13 Juni 2021 pukul 19.09 WIB.

<sup>72</sup> Muhammad Fahri Arrasyid, wawancara 31 Agustus 2021 pukul 14.00 WIB

<sup>73</sup> Aldo Afiansah, wawancara 2 September 2021 pukul 10.00 WIB.

anak dengan orang tua sangat berbeda. Seperti anak yang suka berkata kotor di luar rumah namun tidak dilakukannya didalam rumah sehingga orang tua tidak mengetahui hal tersebut. Sata di luar rumah tokoh masyarakat tidak menegur anak tersebut saat melihat perilaku anak yang tidak baik.

d. Peran sebagai teman

Orang tua mendampingi anak belajar di rumah selama masa pandemi covid-19. Sehingga orang tua yang menjadi guru sekaligus teman bagi anak. Peneliti telah melakukan wawancara, berikut pernyataan dari orang tua:

*“Mendengarkan cerita anak supaya kita bisa tahu apa saja yang dia alami di luar sana. Jika ada hal yang kurang baik dia dapatkan dari luar maka akan bisa ketahui dan perbaiki.”<sup>74</sup>*

*“Mengajaknya mengobrol dan berkumpul keluarga setiap malam. Melihat perkembangannya dan menerima semua keluhan pada anak. Dan berusaha menjaga komunikasi dengan anak lebih penting.”<sup>75</sup>*

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan Ibu Septi Rosmeri. Beliau mengatakan:

*“Menjaga komunikasi yang baik pada anak setiap harinya. Banyak memberi nasehat tanpa harus memarahinya.”<sup>76</sup>*

Untuk mengkonfirmasi hal tersebut, peneliti juga mewawancarai anak. berikut pernyataannya:

---

<sup>74</sup> Ibu Fitriani, wawancara 15 Juni 2021 pukul 20.15 WIB.

<sup>75</sup> Bapak Admin Rifa'i, wawancara 11 Juni 2021 pukul 20.17 WIB.

<sup>76</sup> Ibu Septi Rosmeri, wawancara 11 Juni 2021 pukul 12. 47 WIB.

*“Iya, orang tua sering bertanya tentang aktifitas saya sehari-hari”.*<sup>77</sup>

*“Iya, kami di rumah sering bercanda-canda. Orang tua saya adalah teman yang baik bagi kami”.*<sup>78</sup>

Dari wawancara yang telah dilakukan orang tua melakukan pendekatan dengan anak melalui cerita dan senda gurau saat berkumpul keluarga. Hal tersebut dipercaya mampu menghilangkan rasa segan anak terhadap orang tua. Setelah melakukan observasi di lapangan terlihat bahwa tidak semua orang tua melakukan hal yang sama masih ada orang tua yang kurang terbuka dengan anaknya begitupun sebaliknya. Hal ini mengakibatkan kurang adanya kedekatan orang tua dan anak sehingga timbul rasa segan. Tidak menutup kemungkinan inilah yang terjadi di lapangan menimbulkan sifat anak suka berbohong.

e. Peran sebagai pengawas

Orang tua mengawasi pergaulan anak bertujuan agar anak tidak terjerumus pada pergaulan bebas. Peneliti melakukan wawancara sebagaimana berikut pernyataannya:

*“Saya tidak begitu mengawasi pergaulan anak karena saya sibuk di kebun dari pagi sampai sore. Juga biasanya dia main sendiri dengan teman-teman di sekitar lingkungan kami ini, tidak pernah main jauh dari rumah karena tetangga kami sangat terbatas di gang sepi seperti ini.”*<sup>79</sup>

---

<sup>77</sup> Ilham Hidayat Mukminin, wawancara 31 Agustus 2021 pukul 16.15 WIB.

<sup>78</sup> Muhammad Fahri Arrasyid, wawancara 31 Agustus 2021 pukul 14.00 WIB

<sup>79</sup> Bapak Admin Rifa'i, wawancara 11 Juni 2021 pukul 20.17 WIB.

*“Kalau mengontrol saat dia bermain tidak ada, namun di rumah kita lihat perkembangan anak itu bagaimana kalau salah yang kita tegur supaya dia perbaiki.”<sup>80</sup>*

Hal berbeda pula dinyatakan oleh Ibu Septi Rosmeri.

Beliau mengatakan:

*“Biasanya kami mengontrol anak itu dengan bertanya kepada teman-temannya terlebih lagi di masa pandemi covid-19 anak banyak main jadi kadang susah untuk diawasi terlebih saya sibuk harus menunggu warung.”<sup>81</sup>*

Kemudian peneliti juga melakukan wawancara dengan anak. Berikut pernyataannya:

*“Tidak diawasi, tapi kalau kelamaan main suka dicari disuruh pulang”.<sup>82</sup>*

*“Tidak ada diawasi, tapi kalau saya main jauh baru ditanya waktu pulang”.<sup>83</sup>*

Dari berbagai tanggapan orang tua, peneliti merasakan langsung bagaimana orang tua mengawasi pergaulan anak di Desa Air Kemuning. Sebagaimana bahwa masih banyak orang tua yang acuh terhadap pergaulan anak karena terlalu mengabaikan pergaulan seperti apa yang ada di lingkungan mereka. Padahal pergaulan anak tidak dapat disepelekan di zaman sekarang ini. Banyak pengaruh negatif yang didapat dari lingkungan luar rumah, seperti anak yang suka berkata kotor tidak dapat dihindari hal tersebut dapat ditiru oleh anak-anak jika terlalu sering ia dengar.

---

<sup>80</sup> Bapak Irwan S, wawancara 12 Juni 2021 pukul 19.15 WIB.

<sup>81</sup> Ibu Septi Rosmeri, wawancara 11 Juni 2021 pukul 12.47 WIB.

<sup>82</sup> Muhammad Fahri Arrasyid, wawancara 31 Agustus 2021 pukul 14.00 WIB

<sup>83</sup> Al Zahra Dwi Ariani, wawancara 30 Agustus 2021 pukul 16.20 WIB.

Dalam hal ini orang tua masih saja menyepelekan pergaulan anak dengan membiarkan anak untuk main di luar rumah tanpa pengawasan dari orang tua. Selama penelitian banyak sekali terlihat anak-anak berperilaku yang tidak seharusnya dalam berperilaku di masyarakat hal tersebut sangatlah memprihatinkan bagi perkembangan anak. Peneliti dapat menyimpulkan bahwa akibat dari kurangnya pengawasan orang tua perilaku akhlak bermasyarakat pada anak sangatlah buruk, kelakuan anak yang nantinya akan berlanjut pada usia remaja sudah tidak sesuai dengan ajaran agama, sikap yang tidak sopan terhadap orang yang lebih tua.

f. Peran sebagai konselor

Peneliti telah melakukan wawancara kepada Ibu Fitriani mengenai perannya sebagai konselor dalam memberikan pendidikan akhlak bermasyarakat pada anak. Beliau mengatakan:

*“Saya selalu menasehati jika dia berbuat salah dan mengjarakannya untuk bertanggung jawab atas kesalahannya. Dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat tidak semua yang anak lakukan benar maka dari itu saya selalu mengingatkannya jika dia salah dalam bertindak.”<sup>84</sup>*

Hal serupa pun di paparkan oleh Bapak Irwan S. Beliau mengatakan:

*“Saya lebih memberinya kesempatan untuk mencari tahu sendiri kemudian jika dia mengalami kesulitan maka saya beri dia nasehat.”<sup>85</sup>*

---

<sup>84</sup> Ibu Fitriani, wawancara 15 Juni 2021 pukul 20.15 WIB.

<sup>85</sup> Bapak Irwan S, wawancara 12 Juni 2021 pukul 19.15 WIB.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ibu henri Tri Rahayu. Berikut pernyataannya:

*“Jika anak bertanya ya saya berikan saran begini baiknya, selebihnya dia bisa mencari tahu dan rasakan sendiri bagaimana berinteraksi di lingkungan masyarakat.”*<sup>86</sup>

Kemudian untuk memastikannya, peneliti juga mewawancarai anak. Berikut pernyataannya:

*“Dinasehati terus dengan orang tua, sambil bercerita pengalamannya”.*<sup>87</sup>

*“Iya, orang tua sering sekali memberi nasehat”.*<sup>88</sup>

Berdasarkan data yang didapat pada umumnya orang tua telah memberikan nasehat secara baik kepada anak agar dapat diterima oleh anak, namun jika anak masih mengulangi kesalahannya orang tua memarahi anak. Dalam keluarga orang tua memiliki cara dalam menyampaikan nasehat pada anaknya, seperti nasehat sambil bercerita, memberi nasehat secara tidak langsung berupa teguran ketika ada perilaku anak yang kurang sesuai.

Selama melakukan penelitian peneliti dapat menyimpulkan bahwa orang tua sebenarnya sudah berusaha menanamkan pendidikan akhlak bermasyarakat yang baik pada dengan pengetahuan dan kemampuan yang orang tua miliki. Namun tidak semua orang tua memiliki akhlak yang bisa dibilang sesuai dengan agama sehingga perilaku anak tidak jauh dari perilaku orang tuanya.

---

<sup>86</sup> Ibu Heni Tri Rahayu, wawancara 12 Juni 2021 pukul 15.40 WIB.

<sup>87</sup> Elka Fattanah Sari, wawancara 31 Agustus 2021 pukul 19.30 WIB.

<sup>88</sup> Muhammad Fahri Arrasyid, wawancara 31 Agustus 2021 pukul 14.00 WIB

Meskipun dengan berbagai cara orang tua memberikan nasehat sebaik apapun jika orang tua tidak memiliki akhlak yang kurang baik, maka anak lebih cenderung melihat dari pada mendengar apa yang dilakukan oleh orang tuanya.

## **C. Pembahasan**

### **1. Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Bermasyarakat pada Anak di Masa Pandemi Covid-19**

Dari hasil observasi dan wawancara dilapangan, penulis melihat dalam menyikapi persoalan peran orang tua terhadap pendidikan akhlak bermasyarakat pada anak di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma merupakan suatu hal yang perlu diperhatikan terutama pada masa pandemi covid-19, dimana anak membutuhkan pengawasan dan kontrol secara penuh terhadap aktifitas dan tumbuh kembangnya. Oleh karena itu peran orang tua sangat dibutuhkan dalam menanamkan pendidikan akhlak bermasyarakat kepada anak agar anak-anak terbiasa untuk menerapkan akhlak yang baik sehingga dapat bersosialisasi dengan lingkungan yang lebih luas.

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan baik dengan wawancara secara langsung maupun dengan cara observasi mengenai peran orang tua terhadap pendidikan akhlak bermasyarakat pada anak di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Adapun

berbagai macam peran yang dilakoni orang tua dalam mendidik akhlak anak dalam bermasyarakat sebagai berikut:

a. Peran sebagai pendidik

Peneliti dapat memaparkan hasil dari penelitian bahwa keadaan akhlak anak dalam bermasyarakat sangatlah miris dan sangat memprihatinkan, dari hari ke hari akhlak mereka semakin memburuk, banyak dari mereka yang melawan orang tua, akibat dari pudarnya adab sopan santun pada anak selama masa pandemi covid-19. Orang tua hendaknya menyadari tentang perubahan fisik maupun psikis yang sedang dialami oleh anak. Mendidik anak yang berakhlak baik dalam masyarakat merupakan hal terpenting bagi orang tua dalam mendidik anak.

Ini sangat mengkhawatirkan dimana krisis akhlak bermasyarakat yang terjadi pada anak sangat berpengaruh terhadap kehidupan. Hal ini perlu diatasi dan perlu diingat bahwa masa depan bangsa sangat bergantung pada generasi muda, upaya pencegahan yang perlu dilakukan oleh semua pihak misalnya saja dengan lebih memperhatikan pendidikan akhlak yang berlandaskan agama dan arti pentingnya pendidikan budi pekerti yang harus dijalankan. Sebab baik buruk kelakuan seseorang bermula dari baik buruknya iman yang tertanam serta budi pekerti tiap individu.

Orang tua di Desa Air Kemuning menjalankan peran tersebut dengan berbagai cara, yaitu dengan mengajari hal-hal kecil seperti

memberikan pengertian mengenai suatu perbuatan yang baik dan buruk dan mengajarkan anak bersikap sopan dan bertutur kata yang baik terhadap orang tua. Sejalan dengan hal tersebut seperti yang dikatakan oleh Rama Setya, bahwa orang tua sebagai tokoh panutan dan identifikasi bagi para anak-anaknya, karena sangat berpengaruh pada pertumbuhan pribadi anak dalam menghadapi segala tantangan sehingga orang tua perlu menanamkan arti penting pendidikan dan ilmu pengetahuan.<sup>89</sup> Setiap orang tua memiliki berbagai macam cara dalam mendidik anak yang dapat memicu perbedaan perilaku anak pada setiap individu. Kemudian latar belakang pendidikan serta pola pikir orang tua sangat menentukan cara orang tua dalam mendidik akhlak pada anak.

b. Peran sebagai pendorong

Menghadapi masa peralihan dari anak-anak menuju remaja, anak sering membutuhkan dorongan dari orang tua. Terutama saat mengalami kegagalan anak membutuhkan dorongan dari orang tua yang mampu menumbuhkan semangat mereka. Maka dari itu, orang tua perlu menanamkan keberanian dan rasa percaya diri kepada anak dalam menghadapi masalah dalam menjalani kehidupan bermasyarakat sehingga tidak mudah menyerah dari kesulitan. Perlu diketahui bahwa tanpa adanya dorongan dari orang tua anak tidak

---

<sup>89</sup> Rama Setya, "*Dasar-Dasar Kependidikan*",... hlm. 8-10.

akan bergerak sendiri hatinya untuk melakukan hal-hal yang positif. Maka dari itu dorongan dari orang tua sangatlah penting bagi anak.

Namun pada kenyataan yang terjadi di Desa Air Kemuning banyak orang tua yang tidak bersungguh-sungguh dalam memberikan dorongan kepada anak sehingga tidak jarang anak yang merasa malas untuk melakukan apapun yang bersifat kebaikan seperti membantu orang lain jika kesusahan. Padahal motivasi dan dorongan orang tua sangat diperlukan dalam proses tumbuh kembangnya anak terutama di masa pandemi covid-19 karena anak memiliki banyak waktu bersama dengan orang tua. Para orang tua memberikan motivasi pada anak agar dapat berinteraksi dengan lingkungan masyarakat dan menjadi anak yang berakhlak, hal tersebut dilakukan orang tua tidak hanya memberi pendidikan namun dengan mengikut sertakan anak dalam kegiatan belajar mengajar meskipun hanya beberapa keluarga saja.

Melihat dari hasil penelitian di lapangan bahwa kurangnya dorongan dari orang tua sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak. Mendorong anak untuk dapat melakukan hal-hal yang bersifat baik adalah tugas bagi orang tua karena anak tidak akan tergerak untuk melakukan hal positif jika tidak adanya dorongan dan dukungan dari orang. Seperti yang dikatakan oleh Dalyono bahwa motivasi yang datang dari luar diri (lingkungan), seperti orang tua, guru, teman-teman dan masyarakat sangat

dibutuhkan oleh anak.<sup>90</sup> Meskipun dalam hatinya ada rasa ingin melakukan hal baik namun tanpa dorongan maka anak akan merasa kurang percaya diri untuk melakukannya. Hendaklah orang tua untuk selalu mendorong anak-anak bukan hanya ilmu dunia namun namun juga ilmu agama, agar mampu merealisasikan dirinya sebagai suatu individu dan sebagai anggota masyarakat.

c. Peran sebagai panutan

Orang tua harus selalu memberikan contoh dan teladan yang baik dalam menjalankan nilai-nilai agama maupun norma yang berlaku di lingkungan masyarakat. Peran orang tua yang baik akan mempengaruhi kepribadian anak. Sebagian orang tua memainkan peran mereka sebagai panutan anak dengan menjaga tingkah laku, bertutur kata yang baik di depan anak. Namun bukan hanya orang tua yang dicontoh anak dalam berperilaku namun perilaku-perilaku orang disekitarnya. Hal tersebut tanpa disadari sangat berpengaruh sekali terhadap perkembangan perilaku anak.

Selama masa penelitian peneliti menemukan banyaknya ketidaksesuaian perilaku yang terjadi pada anak, seperti perilaku menindas teman (bully) terhadap sesama teman bermain, berkata kotor saat di luar rumah namun saat di rumah anak sama sekali tidak menunjukkan perkataan yang kotor sehingga orang tua tidak tahu.

---

<sup>90</sup> M. Dalyono, "*Psikologi Pendidikan*",.... hlm. 57.

Fakta yang terjadi di lapangan bahwa anak terbiasa menyebut nama orang yang lebih tua dengan sebutan nama hal itu terjadi karena tidak ada bimbingan dari orang tua untuk mengarahkannya, misalnya memanggil seseorang dengan mengawalinya dengan bapak atau ibu, kakak dan lain-lain. Hal tersebut sangat lumrah terjadi di Desa Air Kemuning dan bukan menjadi sebuah permasalahan besar meskipun tidak semua orang melakukan hal tersebut namun hal tersebut tidak jarang terjadi. Hal tersebut sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Sri Lestari orang tua sebagai panutan melakukan terlebih dahulu perilaku-perilaku yang hendak disampaikan kepada anak. Dengan demikian, anak akan mencotuh tindakan-tindakan yang dilakukan oleh orang tuanya.<sup>91</sup> Sehingga ketika orang tua secara tidak sengaja mencontohkan hal yang tidak baik maka secara tidak langsung anak akan melakukan hal yang sama seperti yang orang tuanya lakukan.

Semua orang tua berharap memiliki anak yang berakhlak sehingga orang tua sudah berusaha melakukan yang terbaik pada anaknya. Namun pada peran sebagai panutan ini orang tua di desa Air Kemuning cenderung permisif dengan membiarkan anak melakukan segala sesuatu sesuai keinginannya. Orang tua sudah memberikan tauladan yang baik namun jika anak tidak mencontoh tauladan yang telah orang tua berikan ini orang tua tidak melakukan

---

<sup>91</sup> Sri Lestari, "*Psikologi Keluarga*", (Jakarta: Kencana, 2012), hlm. 162.

tindakan apa-apa. Sehingga menjadi suatu kebiasaan buruk pada perilaku anak yang kemudian akan berlanjut sampai mereka dewasa.

d. Peran sebagai teman

Menghadapi anak yang mulai memasuki masa remaja, orang tua perlu lebih sabar dan mau mengerti tentang perubahan pada anak. Menjalinkan komunikasi yang hangat dan akrab pada anak sangat-sangat diperlukan, menghindari ketegangan atau ucapan yang disertai cercaan. Agar anak merasa aman dan terlindung, orang tua dapat menjadi sumber informasi, serta teman yang dapat diajak bicara atau bertukar pendapat tentang kesulitan atau masalah mereka. Peran ini dijalankan oleh para orang tua dengan cara bercerita dengan anak, kumpul bersama keluarga di malam hari. Namun tidak banyak orang tua yang dapat menjadi teman cerita bagi anak karena terdapat anak yang merasa segan dengan orang tuanya.

Peran ini sebenarnya sangat berpengaruh untuk menjalin hubungan dan komunikasi yang baik bagi orang tua dengan anak. Suasana di rumah yang otoriter dan penuh aturan akan membuat anak kurang nyaman di rumah dan enggan untuk terbuka dengan orang tua. Itulah yang banyak terjadi di desa Air Kemuning sehingga tidak jarang hubungan orang tua dengan anak terjalin kurang harmonis karena anak sudah terbiasa dengan hal tersebut. Jika orang tua tidak bisa menjadi teman yang baik bagi anaknya, tentunya anak

akan mencari sumber lain sebagai tempat anak berkeluh kesah untuk mencari alternatif lain guna bertukar pikiran sehingga dapat memecahkan segala permasalahan yang ada dalam dirinya.

Banyak anak di desa Air Kemuning yang sering dimarahi orang tua jika melakukan suatu kesalahan sehingga ketika anak menghadapi kesulitan seperti misalnya berkelahi dengan teman ia akan berpikir jika bercerita dengan orang tuanya maka ia akan dimarah. Sehingga sejak kecil anak sudah terbiasa untuk tidak menceritakan semua hal kepada orang tuanya karena takut dimarah oleh orang tuanya. Orang tua hendaklah memberikan pendekatan pada anak untuk menjadi teman cerita yang nyaman bagi anak sehingga anak akan terbuka ketika menghadapi masalah. Seperti yang dikemukakan oleh Murtiningsih, menjalin komunikasi yang dilakukan oleh orang tua dan anak menjadi hal penting karena dengan begitu akan mempererat hubungan orang tua dan anak. dengan begitu anak akan semakin terbuka kepada orang tua, begitupun sebaliknya orang tua akan semakin terbuka kepada anaknya, hal tersebut dapat membuat suasana keluarga yang hangat dan nyaman.<sup>92</sup> Pada masa pandemi covid-19 adalah waktu yang tepat bagi orang tua melakukan pendekatan pada anak karena anak melakukan semua aktifitas di rumah sehingga orang tua dapat

---

<sup>92</sup> Euis Kurniati, dkk, "*Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19*",... hlm. 247.

memperbaiki perilaku anak yang kurang sesuai sambil menemani dan mengajarnya belajar.

Peran utama bagi perkembangan pada anak tentunya hanya banyak ditentukan oleh orang tua kandungnya. Jika sejak kecil orang tua tidak menjalin hubungan yang baik kepada anak maka anak akan terbiasa mencari tempat lain yang nyaman untuk dapat menerima semua keluh kesahnya kemudian kebiasaan tersebut akan terbawa oleh anak hingga dia dewasa nanti. Maka dari itu sejak kecil anak mesti dibiasakan untuk terbuka dengan orang tua agar dihindari rasa segan kepada orang tua. Pada dasarnya lingkungan luar tidak hanya banyak memberikan pengaruh positif namun lebih banyak pengaruh negatif terutama mereka yang tinggal di lingkungan yang kurang beragama.

e. Peran sebagai pengawas

Memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak dari orang tua menjadi hal penting dalam perkembangan jati diri anak. Dengan menjadi orang tua yang mengerti dan memahami anak maka akan membuat anak menjadi nyaman. Namun lain halnya dengan membiarkan anak untuk berbuat sesuai dengan keinginannya, namun dengan membuat anak nyaman dengan tetap memberikan pengawasan dan mengontrol anak tentunya.

Pada saat melakukan penelitian ditemukan fakta bahwa orang tua kurang memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak. Orang tua menyadari bahwa mereka membebaskan anak untuk berinteraksi dengan sendirinya di lingkungan luar rumah dan tidak mungkin mengawasi anak 24 jam. Bahkan hal tersebut membuat anak malah merasa nyaman ketika bergaul dengan teman-teman yang memungkinkan membawa dampak buruk pada dirinya yang tidak disadari oleh orang tua. Melihat dari fenomena seperti itu tentunya pengawasan orang tua dapat dikatakan gagal, karena pengertian yang orang tua berikan tidak dapat diterima anak dengan baik.

Selain memberikan pengawasan kepada anak tentunya orang tua harus menciptakan suasana menyenangkan di dalam rumah. Suasana itu akan membuat anak nyaman berada di rumah dan dekat dengan keluarga yang tentunya tidak akan memberikan dampak buruk terhadap anak. sejalan dengan hal tersebut Sunaryo mengatakan orang tua sebagai pengawas, dimana orang tua mengawasi aktivitas yang dilakukan oleh seseorang secara efektif baik itu dalam kehidupan sehari-hari ataupun dalam lingkungan masyarakat, karena pertumbuhan dan perkembangan anak di pengaruhi lingkungan tempat anak tersebut berada.<sup>93</sup> Namun ketika suasana di rumah tidak menyenangkan anak akan keluar dan mencari kesenangan tersebut di lingkungan yang membuat ia nyaman.

---

<sup>93</sup> Sunaryo, "*Sosiologi Konsep Keluarga*", (Jakarta: Bumi Medika, 2014), hlm. 68.

Dengan melihat hasil penelitian yang dilakukan disimpulkan bahwa lingkungan anak banyak memberikan dampak negatif terhadap anak mengharuskan orang tua harus lebih memproteksi anak agar tidak terkena dampak negatif tersebut. Namun orang tua seperti tidak berdaya dalam membentengi anak, pendidikan akhlak bermasyarakat yang orang tua berikan tidak sepenuhnya dapat diterima anak dengan baik sesuai dengan harapan orang tua karena besarnya pengaruh lingkungan masyarakat yang ada. Orang tua telah menganggap kebiasaan masyarakat itu merupakan hal yang wajar yang memang selalu terjadi di Desa Air Kemuning. Bahkan ketika anak mengikuti kebiasaan menyimpang dari masyarakat orang tua merasa baik-baik saja, disitu sangat terlihat ketidak berdayaan orang tua dalam mendidik anak akan besarnya pengaruh lingkungan luar rumah.

f. Peran sebagai konselor

Peran orang tua sangat penting dalam mendampingi anak, ketika menghadapi masa-masa sulit dalam mengambil keputusan bagi dirinya. Orang tua dapat memberikan masukan dan pertimbangan yang bernilai positif dan negatif, sehingga mereka mampu belajar mengambil keputusan terbaik. Selain itu orang tua juga perlu memiliki kesabaran yang lebih serta kesiapan mental yang kuat menghadapi segala tingkah laku mereka, terlebih lagi

seandainya anak sudah melakukan hal yang tidak diinginkan. Sebagai konselor, orang tua dituntut untuk tidak menghakimi, tetapi dengan jiwa besar justru harus merangkul anak yang memiliki masalah. Peran ini direalisasikan dengan wujud orang tua memberi nasehat terhadap anak untuk berani beradaptasi dengan lingkungan masyarakat, menasehati anak ketika bertengkar dengan teman, dan menenangkan ketika menangis.

Peran ini dilakukan orang tua di desa Air Kemuning dengan memberi nasehati kepada anak ketika anak melakukan hal yang tidak semestinya. Namun nasehat yang diberikan tidak tersampaikan dengan baik dikarenakan nasehat yang diberikan adalah menasehati sambil memarahi anak sehingga hal tersebut tidak dapat merubah tingkah lakunya bahkan membuat anak merasa malas untuk mendengarnya. Hal tersebut terjadi sesuai dengan apa yang dikemukakan Dr. J. L. Ch. Abineno, bahwa menjadi konselor bukan memberikan pelajaran bagaimana yang terbaik bukan hanya sekedar memberi nasehat, tetapi bersama dengan konseli melihat persoalan yang dihadapi untuk membantu konseli menemukan jalan keluar dari persoalan yang dihadapi.

Sementara pengaruh buruk dari lingkungan sangatlah kuat, bisa jadi ketika anak emosi dengan orang tua ketika di nasehati, anak melakukan hal-hal yang menyimpang di luar rumah. Seharusnya orang tua lebih memahami emosional anak agar menghindarkan

anak dari pengaruh buruk lingkungan sekitar. Karena menjaga perasaan anak juga penting dilakukan oleh orang tua, agar anak dapat menerima ucapan atau nasihat yang orang tua berikan.

Sesuai fakta di lapangan peneliti dapat memaparkan bahwa nasehat yang diberikan orang tua tidaklah berpengaruh pada anak. Bahkan anak tidak menganggapnya serius dan berusaha menerimanya sebagai pedoman dalam menjalankan kehidupan dalam bermasyarakat. Jika anak melakukan kesalahan orang tua memarahi anaknya tanpa memberi efek jera sehingga besar kemungkinan anak akan melakukan kesalahan yang sama dikemudian hari.

## **2. Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam membina Pendidikan**

### **Akhlahk Bermasyarakat pada Anak.**

Dalam upaya menjalani peran orang tua dalam membina akhlak bermasyarakat pada anak juga tidak terlepas dari beberapa faktor. Faktor-faktor yang menjadi pendukung dan penghambat peran orang tua dalam membina anak yaitu sebagai berikut:

#### **a. Faktor Pendukung**

##### **1) Pembawaan**

Menurut Dalyono pembawaan adalah setiap individu yang lahir ke dunia dengan suatu hereditas tertentu, karakteristik individu diperoleh melalui pewarisan atau pemidahan dari pihak

orang tuanya, disamping itu individu tumbuh dan berkembang tidak lepas dari lingkungannya, baik lingkungan fisis, psikologis, maupun lingkungan sosial.<sup>94</sup>

Faktor pembawaan ini bersifat kecenderungan atau kebiasaan yang dimiliki orang tua akan berpengaruh terhadap perilaku anak, misalnya orang tua yang selalu mengetuk pintu sebelum masuk rumah tanpa disadari anaknya juga bisa langsung mempunyai sifat itu karena ada pembawaan orang tuanya. Salah satu faktor penting dalam pembentukan akhlak pada anak adalah kebiasaan. Kebiasaan atau perbuatan yang selalu diulang-ulang oleh orang tua sehingga anak dapat melihat dan mencontoh kebiasaan tersebut.

Dengan demikian jika anak terlahir dalam keluarga yang beragama dan berakhlak yang sesuai dengan norma agama maka secara tidak langsung anak akan mewarisi perilaku dan sifat yang dimiliki orang tuanya. Maka sebaliknya jika anak terlahir dalam keluarga yang jauh dari agama maka anak akan tumbuh menjadi orang yang tidak mengenal norma dan agama. Hal tersebut tidak jarang peneliti temukan faktanya dilapangan. Faktor pembawaan dari orang tua sangat mempengaruhi sifat dan perilaku pada anak.

---

<sup>94</sup> Dalyono, "*Psikologi Pendidikan*", (Jakarta: PT Rineka Cpta, 2007), hlm. 120.

## 2) Hubungan keluarga di rumah

Menurut Kahar Mansyur orang tua hendaknya memelihara hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, hubungan yang harmonis, penuh kasih sayang akan membuahkan perkembangan perilaku anak yang baik.<sup>95</sup>

Faktor hubungan dalam keluarga di rumah juga mempengaruhi bagi pendidikan anak. Jika keadaan rumah tersebut damai tentram, peran orang tua dalam membina anaknya akan baik, dari segi manapun perhatiannya, kasih sayangnya dan lain-lain, tetapi sebaliknya jika keadaan rumah kurang bagus peran orang tua sangat berpengaruh terhadap akhlak anaknya. Saat keadaan di rumah anak penuh dengan ketegangan atau emosi maka hal tersebut dapat mempengaruhi anak dalam berperilaku di luar rumah anak akan memiliki sifat yang mudah emosi dan tidak memiliki rasa kasih sayang kepada orang lain.

Berdasarkan pada penelitian hubungan yang harmonis dalam keluarga juga menjadi salah satu faktor dalam membina pendidikan akhlak yang baik pada anak dalam bermasyarakat. Memberikan pengalaman kepada anak baik melalui penglihatan atau pembinaan menuju terbentuknya tingkah laku yang diinginkan oleh orang tua. Dengan demikian orang tua

---

<sup>95</sup> Kahar Mansyur, "*Membina Moral Dan Akhlak*", (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), hlm. 40

merupakan tempat anak untuk dapat mengenal dunia luar tentang sikap, cara berbuat, serta pemikirannya di hari kemudian.

### 3) Kegiatan yang positif

Salah satu faktor yang turut menentukan perilaku seseorang adalah kegiatan yang bermanfaat bagi anak. Kegiatan yang positif dapat menjadi faktor penunjang bagi pertumbuhan dan perkembangan anak, misalnya dengan melibatkan anak-anak dalam kegiatan yang bermanfaat seperti kegiatan belajar agama dan lainnya yang dapat memberi dampak positif bagi pendidikan anak. Hal tersebut yang peneliti temukan saat melakukan penelitian di lapangan meskipun sekolah tutup namun kegiatan belajar agama di masjid masih tetap dilakukan meskipun dengan segala keterbatasan.

#### b. Faktor Penghambat

##### a. Pengetahuan Orang Tua Tentang Agama

Menurut Kahar Mansyur dalam membina akhlak maka sepatutnya orang tua memiliki kepribadian yang baik dan berkahlak yang bagus. Minimnya pengetahuan orang tua akan pengetahuan agama maka proses membina akhlak yang dilakukan orang tua tidak maksimal karena tidak ada landasan

apa yang akan di ajarkan dan di sampaikan kepada anak-anaknya.<sup>96</sup>

Hal ini menjadi faktor kendala bagi orang tua karena masih banyaknya orang tua di Desa Air Kemuning yang tidak memahami agama dan masih ada orang tua yang tidak bisa mengaji. Padahal dalam mendidik anak yang berakhlak perlu dilandasi dengan pengetahuan agama. Peran sebagai orang tua ini sering kali dilaksanakan tanpa dibarengi dengan pendalaman ilmu agama hanya mengajarkan adat istiadat yang berlaku di masyarakat secara umum. Akibatnya ketika terjadi hal-hal negatif mengenai perilaku keseharian anaknya orang tua tidak bisa menyalahkan karena tidak mempunyai landasan yang kuat. Seorang anak memiliki perilaku yang demikian sesungguhnya karena meniru cara berpikir dan perbuatan yang sengaja atau tidak sengaja dilakukan oleh orang tua mereka yang dilihatnya.

#### **b. Lingkungan Masyarakat**

Faktor ini juga akan mempengaruhi pelaksanaan pendidikan akhlak bermasyarakat pada anak karena lingkungan merupakan tempat tinggal anak dimana tempat anak berinteraksi setiap harinya. Faktor lingkungan ini sering kali membuat anak bergaul yang kurang baik sehingga mempengaruhi tingkah laku

---

<sup>96</sup> Kahar Mansyur, "*Membina Moral Dan Akhlak*",... hlm. 41.

anak, ia akan mudah untuk mengikuti perilaku seseorang yang dia lihat, jika tidak dihentikan maka perilaku buruk akan menjadi suatu kebiasaan bagi anak.

Pendidikan yang diterima anak dalam masyarakat merupakan pendidikan yang tidak di rencanakan dan anak menerima pengaruh dengan tidak sengaja, tetapi dalam pendidikan ini anak-anak menerima pengalaman pengetahuan, kecakapan dalam nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dan diperoleh oleh anak selama hidupnya. Pengaruh dari teman bergaul lebih cepat masuk kedalam jiwa seorang anak. Sehingga orang tua harus mengawasi dengan siapa anak bergaul agar tidak terpengaruh ke hal-hal yang negatif dan menjadikan anak yang akhlak mulia dan memiliki perilaku yang baik.

c. Perhatian Tokoh Masyarakat

Kurangnya perhatian dari tokoh masyarakat di Desa Air Kemuning, kurangnya bentuk keseriusan dari tokoh masyarakat terhadap pendidikan akhlak bermasyarakat yang baik pada anak mereka seakan tidak peduli dengan apa yang dilakukan oleh anak-anak disekitar. Saat anak melakukan kesalahan seperti berkata kotor tidak ada upaya menegur atau saat anak mencuri tidak ada upaya memberikan hukuman yang bertujuan memberi

efek jera. Sehingga anak melakukannya secara berulang dan menjadi kebiasaan yang dianggap biasa oleh mereka.

Dalam hal ini peran tokoh masyarakat sangat dibutuhkan untuk memberikan bimbingan serta mengajak anak-anak sekitar untuk memperbaiki akhlak yang sesuai dengan norma dan agama. Jika hal tersebut tidak dilakukan maka terjadilah kemerosotan akhlak bermasyarakat pada anak yang semakin menjadi-jadi yang nantinya akan berdampak buruk pada kehidupan selanjutnya.

**d. Tingkat Kesadaran Diri pada Anak**

Penyebab rendahnya perilaku anak yang berakhlak salah satunya yaitu masih kurangnya tingkat kesadaran dari anak itu sendiri, untuk memperbaiki diri serta memperdalam pengetahuan tentang agama dan mengamalkan Al-Quran terbukti dengan banyaknya anak yang tidak mau belajar agama dan mengaji di masjid.

Salah satu kekuatan yang berlandung dibalik tingkah laku manusia adalah kemauan atau kehendak untuk berbuat dengan sungguh-sungguh. Dengan demikian dalam menentukan suatu sifat seseorang itu berawal dari kesadaran diri untuk menjadi lebih baik sehingga akan mendapatkan jalanya untuk menuju akhlak yang lebih baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang peran orang terhadap pendidikan akhlak bermasyarakat pada anak di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pada masa pandemi covid-19 dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran orang tua dalam membina akhlak bermasyarakat pada anak terdapat enam point yakni peran sebagai pendidik, peran sebagai pendorong, peran sebagai panutan, peran sebagai teman, peran sebagai pengawas dan peran sebagai konselor. Peran tersebut sudah diajarkan orang tua kepada anak namun tidak bersifat kontinu (berkelanjutan) sehingga ketika dewasa, anak mulai dipengaruhi oleh pengaruh buruk dari lingkungan bermainnya terlebih di masa pandemi covid-19 anak lebih sering bermain di luar rumah. Semestinya semua itu harus terus dilakukan tanpa batasan waktu karena dalam menanamkan kebiasaan baik kepada anak harus dilakukan secara rutin dan berkelanjutan sehingga anak terbiasa melakukannya. Jika tidak ada keseriusan dari pihak orang tua maka pengaruh lingkungan luar akan sangatlah mudah untuk diterima oleh anak yang kemudian akan ia bawa dalam kehidupannya.

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Pendidikan Akhlak Bermasyarakat
  - a. Faktor Pendukung, yaitu faktor pembawaan yang diturunkan dari orang tua, hubungan yang harmonis dalam keluarga di rumah dan kegiatan belajar agama memberi banyak manfaat positif bagi anak.
  - b. Faktor Penghambat, yaitu faktor kurangnya pengetahuan orang tua tentang agama, lingkungan masyarakat yang kurang baik, kurangnya perhatian dari tokoh masyarakat, dan belum adanya kesadaran diri pada anak.

## **B. SARAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

### **1. Bagi Orang Tua**

Anak yang berakhlak akan membawanya kepada kehidupan yang beradab. Maka diharapkan jika orang tua menanamkan pendidikan akhlak bermasyarakat yang baik pada anak, memberikan pengawasan dan meluangkan waktu untuk keberlangsungan masa depan anak. Dalam mendidik anak alangkah baiknya jika orang tua lebih menanamkan nilai norma dan agama berdasarkan syariat Islam yang benar karena pendidikan akhlak tidak bisa dianggap sepele.

## 2. Bagi Anak

Diharapkan bagi anak untuk selalu menuruti dan menaati segala perintah dan pendidikan yang orang tua berikan karena mereka adalah panutan utama bagi anak. Sebagai anak hendaklah mengembangkan potensi dalam diri dengan memperbanyak aktivitas yang positif dan menghindari perbuatan yang tidak bermanfaat.

## 3. Bagi Masyarakat

Kepada masyarakat yang ada di Desa Air Kemuning supaya lebih bisa menciptakan lingkungan yang harmonis dan ikut serta mengontrol perilaku anak-anak dengan baik, serta mendukung dan mengadakan kegiatan keagamaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus Syukur. 2020. Akhlak Terpuji dan Implementasinya di Masyarakat. *Misykat Al-Anwar: Jurnal Kajian Islam Dan Masyarakat*.
- Agustien Lilawati. 2020. Peran Orang Tua Dalam Mendukung Kegiatan Pembelajaran Di Rumah Pada Masa Pandemi. *Jurnal Obses: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Alfauzan Amin, Zulkarnain S, Sri Astuti,. 2019. Implementasi Pendidikan Agama Islam Berwawasan Lingkungan Hidup Dan Budaya Di Sekolah Menengah Pertama (SMP). *Indonesian Journal of Social Science Education*.
- Alimni, Alfauzan Amin, Muhammad Faaris. 2021. Pengaruh Sistem Full Day School Terhadap Pembentukan Karakter Toleransi Di Mi Plus Nur Rahman Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Edukasia Multikultura*.
- Al-Maraghi, Ahmad Mushthafa. 1993. *Terjemahan Tafsir Al-Maraghi Jilid 4*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Al-Maragi, Ahmad Mushthafa. 1993. *Terjemah Tafsir Al-Maragi jilid 28*. Semarang: Karya Toha Putra.
- Andreas Soewarno. 2012. *Pastoral Konseling*. Yogyakarta: Kanisius.
- Batal, I. 2003. *Sharh Sahih Al-Bukhari*. Riyad: Maktabah Al-Rusy.
- Beni Ahmad Saebeni & Abdul Hamid. 2017. *Ilmu Akhlak*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Dalyono. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2009. *Mushaf Al-Qur'an Terjemah*. Jakarta: Pena Pundi Aksara.
- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan. 2016. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Diambil kembali dari <https://kbbi.kemendikbud.go.id/>
- Euis Kurniati, dkk. 2021. Analisis Peran Orang Tua dalam Mendampingi Anak di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Fransiska. 2020. Peran Orang Tua Dalam Kegiatan Belajar Di Rumah Pada Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Hery Noer Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu.

- Hibana S. Rahman. 2002. *Konsep Dasar Pendidikan Anak*. Yogyakarta: PGTKI Press.
- Idah Wahidah, dkk. 2020. Pandemi Covid-19: Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan. *Jurnal Manajemen dan Organisasi (JMO)*.
- Kahar Mansyur. 2014. *Membina Moral Dan Akhlak*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kristiana Tjandrarini. (2004). *Bimbingan Konseling Keluarga (Terapi Keluarga)*. Salatiga: Widya Sari Press.
- M. Dalyono. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mastura & Rustan Santamaria. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Proses Pengajaran bagi Guru dan Siswa. *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran*.
- Muhammad Athiyyah Al-Abrasyi. 1994. *Dasar-Dasar Pendidikan Islam (Terjemahan Bustami Abdul Ghani)*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Nana Maharani, dkk. 2020. Analisis Sisi Negatif Moralitas Siswa Pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh (Studi Kasus Pada Pandemi Covid-19 di MTs Zia Salsabila Bandar Setia). *Jurnal Pendidikan Islam*.
- Ni'mawati, D. 2020. Model Pengelolaan Pendidikan Karakter Di Sekolah Pada Masa Pandemi. *Fastabiq Jurnal Studi Islam*.
- Novrinda, Nisa Kurniah, Yulidesni. 2017. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan. *Jurnal Potensia*.
- Nur Indah Fitriani. 2020. Tinjauan Pustaka Covid-19. *Jurnal Medika Malahayati*.
- R. Jamain & M. Hafidzi. 2018. Studi Tentang Perilaku Menyimpang Pada Siswa Di MI Nuruddin 1 Banjarmasin. *Jurnal Ecopsy*.
- Rama Setya. 2013. *Dasar-Dasar Kependidikan*. Jakarta: CV. Rama Edukasitama.
- Rohmansyah. 2017. *Pendidikan Akhlak Bermasyarakat Dalam Perspektif Hadis Nabi*. Edukasi: Jurnal Pendidikan Islam.
- Siahaan, M. 2020. Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Dunia Pendidikan. *Jurnal Kajian Ilmiah (JKI)*.
- Sri Lestari. 2012. *Psikologi Keluarga*. Jakarta: Kencana.

- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunaryo. 2014. *Sosiologi Konsep Keluarga*. Jakarta: Bumi Medika.
- Syahidin. 1999. *Metode Pendidikan Qur'ani Teori dan Aplikasi*. Jakarta: CV. Misaka Galiza.
- Torang, S. 2014. *Organisasi & Manajemen (Perilaku, Struktur, Budaya & Perubahan Organisasi)*. Bandung: Alfabeta.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional. Diambil kembali dari [www.hukumonline.com](http://www.hukumonline.com)
- Uyoh Sadulloh. 2010. *PEDAGOGIK (Ilmu Mendidik)*. Bnadung: Alfabeta.
- Yusuf, M. 2018. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo.

**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**

### Lampiran 1. Kisi-Kisi Instrumen Observasi

No	Aspek yang diamati	Sub aspek yang diamati
1.	Pembinaan akhlak bermasyarakat	<b>Peran Orang Tua</b>
		1. Mengajarkan anak untuk memberi salam dan menghormati orang lain.
		2. Mengajarkan anak untuk saling membantu.
		3. Mengajarkan anak untuk saling menyayangi tanpa membeda-bedakan.
		4. Mengajarkan anak untuk menghargai perbedaan.
		5. Membiasakan anak untuk selalu jujur.
		6. Mengajarkan kepada untuk saling berbagi.
		7. Mengajarkan anak untuk peduli terhadap lingkungan sekitar.
		8. Membiasakan anak untuk selalu meminta izin sebelum melakukan sesuatu.
		9. Mengajarkan anak untuk saling memaafkan.
		10. Mengajarkan anak untuk selalu menepati janji.
		<b>Pelaksanaan akhlak bermasyarakat dalam kehidupan sehari-hari</b>
		11. Anak selalu memberi salam kepada orang lain.
		12. Anak terbiasa untuk saling membantu.
		13. Anak selalu menyayangi sesamanya tanpa membeda-bedakan.
		14. Anak selalu menghargai perbedaan.
		15. Anak terbiasa untuk selalu jujur.
		16. Anak berbicara sopan kepada orang lain.
		17. Anak peduli terhadap lingkungan sekitar dan berinteraksi dengan baik.
		18. Anak selalu meminta izin sebelum melakukan sesuatu.
		19. Anak memiliki sifat saling memaafkan.
		20. Anak selalu berusaha menepati janji.
		<b>Faktor pendukung dan faktor penghambat</b>
		21. Kegiatan pendidikan agama di lingkungan tempat tinggal anak.
		22. Lingkungan masyarakat yang beragama.
23. Orang tua memiliki pendidikan agama yang baik.		
24. Perhatian dari tokoh masyarakat disekitar.		
25. Kesadaran diri pada anak.		

## **Lampiran 2. Kisi-Kisi Instrumen Wawancara**

### **➤ Wawancara Orang Tua**

1. Bagaimana Bapak/Ibu mendidik anak untuk memiliki kepribadian yang baik terutama dalam kehidupan bermasyarakat?
2. Bagaimana cara Bapak/Ibu memberikan motivasi pada anak dengan tujuan memberikan pelajaran-pelajaran yang baik dalam bertindak untuk dapat menjalankan kehidupan di lingkungan masyarakat?
3. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan contoh atau teladan yang baik kepada anak dalam kehidupan bermasyarakat?
4. Bagaimana Bapak/Ibu melakukan pendekatan pada anak untuk mengajarkan kepribadian yang baik tanpa rasa segan?
5. Bagaimana Bapak/Ibu memberikan pengawasan terhadap pergaulan anak di luar rumah yang mungkin bisa memberikan pengaruh positif ataupun pengaruh negatif kepada anak saat diluar rumah?
6. Bagaimana cara Bapak/Ibu dalam memberikan nasehat atau saran-saran yang baik sehingga dapat diterima dan diterapkan oleh anak dalam berinteraksi di lingkungan masyarakat?
7. Selama masa pandemi covid-19, faktor apa saja yang mendukung dan menghambat Bapak/Ibu dalam membina akhlak pada anak?

### **➤ Wawancara Anak**

1. Bagaimana orang tua mendidik Anda untuk selalu berperilaku baik terhadap sesama?
2. Bagaimana orang tua Anda memberikan motivasi dalam memberikan pelajaran-pelajaran yang baik untuk Anda dapat bertindak untuk dapat menjalankan kehidupan?
3. Bagaimana orang tua memberikan contoh atau teladan yang baik kepada Anda?
4. Bagaimana orang tua menjalin komunikasi kepada Anda sehingga Anda tidak segan kepada orang tua? Dengan begitu apakah anda merasa orang tua bisa menjadi sosok teman ketika di rumah?
5. Pengawasan seperti apa yang orang tua lakukan kepada Anda ketika bermain di luar rumah?
6. Bagaimana cara orang tua Anda memberikan nasehat atau saran-saran yang baik?

### Lampiran 3. Dokumentasi Foto



Pengambilan data wawancara oleh orang tua di Desa Air kemuning



Pengambilan data dokumentasi di Kantor Desa Air Kemuning



Pengambilan data wawancara oleh anak di Desa Air Kemuning



PEMERINTAH KABUPATEN SELUMA  
KECAMATAN SUKARAJA  
**DESA AIR KEMUNING**

Alamat: Jln. Raya Desa Air Kemuning Kode Pos: 38877  
Email: [ds\\_airkemuning09@gmail.com](mailto:ds_airkemuning09@gmail.com) Website Desa: <https://airkemuning-sukaraja.desa.id/>

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 171 / S,ket-AK / VII / 2021

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EDI RIANSAH  
Jabatan : KEPALA DESA  
Unit Kerja : DESA AIR KEMUNING KEC. SUKARAJA KAB.SELUMA

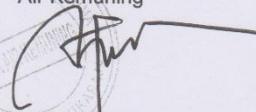
Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : Nada Karisma  
Nim : 1711210112  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dengan judul penelitian "**Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moral Pada Anak Di Lingkungan Masyarakat Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Pada Masa Pandemi Covid-19**". Penelitian dilaksanakan berdasarkan surat dari Kementerian Agama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu Nomor: 2347/In.11/F.II/TL.00/06/2021. Adapun penelitian dilaksanakan mulai tanggal 10 Juni s/d 22 Juli 2021.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Air Kemuning, 26 Juli 2021

Kepala Desa  
Air Kemuning  
  
**EDI RIANSAH**



**KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**

Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telp. (0736) 51276-51161-53879, Faximili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

Nomor : 2747/ In.11/F.II/TL.00/06/2021 8 Juni 2021  
Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal  
Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja  
Di -  
Kabupaten Seluma

*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul "**Peran Orang Tua terhadap Pendidikan Moral pada Anak di Lingkungan Masyarakat Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pada Masa Pandemi Covid-19**"

Nama : Nada Karisma  
NIM : 1711210112  
Prodi : PAI  
Tempat Penelitian : Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja  
Waktu Penelitian : 10 Juni s/d 22 Juli 2021

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Dekan,



Zubaedi

7



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**NOTA PENYEMINAR**

Hal : Proposal Skripsi Sdr/i Nada Karisma  
NIM : 1711210112

Kepada

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu  
Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Sdr/i :

**Nama : Nada Karisma**

**NIM : 1711210112**

**Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moral Pada Anak Di Lingkungan Masyarakat Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Pada Masa Pandemi Covid-19.**

Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang skripsi guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) dalam bidang ilmu Tarbiyah. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Penyeminar I

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd  
NIP. 196207021998031002

Bengkulu, 21 Desember 2021

Penyeminar II

Dr. Kasmantoni, M.Si  
NIP. 197510022003121004



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**  
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**PENGESAHAN PENYEMINAR**

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh :

**Nama** : Nada Karisma  
**NIM** : 1711210112  
**Prodi** : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
**Jurusan** : Tarbiyah  
**Fakultas** : Tarbiyah dan Tadris

Proposal Skripsi yang berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moral Pada Anak Di Lingkungan Masyarakat Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Selama Pada Masa Pandemi Covid-19” telah dibimbing, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, Proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk dilanjutkan ke skripsi.

Bengkulu, 2021

Penyeminar I

Drs. H. Rizkan Syahbudin, M.Pd  
NIP. 196207021998031002

Penyeminar II

Dr. Kasnantoni, M.Pd  
NIP. 197510022003121004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 0064 /In.11/F.II/PP.009/12/2020

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Tarbiyah dan Tadris Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

1. Nama : Drs. Sukarno, M.Pd  
NIP : 196102052000031002  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd  
NIP : 19940115 201801 1 003  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Nada Karisma  
NIM : 1711210112  
Judul : Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moral Pada Anak Dilingkungan Masyarakat Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Pada Masa Pandemi Covid-19

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Bengkulu  
Pada tanggal : Desember 2020

Dekan,

Zubaedi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI  
BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu, 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-53879 Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.iainbengkulu.ac.id

**SURAT TUGAS**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU

Nomor : 4065 /In.11 /F.II/PP.009/12/2020

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Nada Karisma

NIM : 1711210112

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris IAIN Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indicator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Rossi Delta, M.Pd	Kompetensi IAIN	a. Kemampuan membaca alqur'an b. Kemampuan menulis arab c. Hafalan surat-surat pendek (An- Nas s/d Al-A'la)
2	Ahmad Syarifin, M.Ag	Kompetensi Jurusan/Prodi	a. Hafalan Ayat Tentang Pendidikan - Ilmu & Kedudukan Orang Yang Berilmu (QS. Fathir :28, Az-Zumar: 9, Al-Mujadilah: 11) Ayat tentang Kewajiban Belajar (Al-Alaq:1-5, Al-Imran :90-91, At-Taubah: 122, Al-Ankabut: 19-20), Ayat tentang Tujuan Pendidikan (Al-Imran : 138-139, Al-Fath: 29, Al-Haji:41, Adz-Dzariyat: 56, Huud:61), Ayat tentang Subjek Pendidikan (Ar-Rahman: 1-4, An-Najm: 6-6, An-Nahl: 43-44, Al-Kahfi: 18 ), Ayat tentang Objek Pendidikan (At-Tahrim:6, Asy-Syu'ara:214, At-Taubah: 122, An-Nisa': 170) Ayat tentang Metode Pengajaran (Al-Maidah:67, An-nahl: 125, Al-A'raf: 176-177, Ibrahim: 24-25) - Hadits-hadits tentang Pendidikan, Perintah Menuntut Ilmu , Etika dalam Menuntut Ilmu (LM:1405) Menyampaikan /Mengajarkan dan Mengamalkan Ilmu Pengetahuan (AN:76-79), Pendidikan Budi Pekerti , Pendidikan dalam Keluarga dan Pendidikan Kewirausahaan b. Kemampuan menterjemahkan ayat/hadis yang berhubungan dengan pendidikan c. Kemampuan menjelaskan hubungan ayat/hadis dengan pendidikan
3	Fera Zasrianita, M.Pd	Kompetensi Keguruan	a. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan Sistem Pendidikan Nasional b. Kemampuan memahami Kurikulum, Silabus, RPP dan Desain Pembelajaran c. Kemampuan memahami Metodologi, Media, dan Sistem Evaluasi Pembelajaran.

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
  2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1( satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas pengujian komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 ( satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan
  3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100
  4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS
  5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata)
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, Desember 2020

Dekan,

  
Zubaedi

Tembusan :  
Yth, Wakil Rektor 1





KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : *Nada Karisma* Pembimbing I/II : *Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd.*  
NIM : *1711310113* Judul Skripsi : *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan*  
Jurusan : *Tarbiyah* *moral pada Anak di Lingkungan Masyarakat Desa*  
Prodi : *PAI* *Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma*  
*pada masa Pandemi Covid-19*

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	<i>Selasa 26/4/2021</i>	<i>Proposa</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>- Letter belakang di</li><li>- Berhati-hati saat</li><li>- Parafkan data</li><li>- atau penulisan</li><li>- base penelitian -</li><li>- Mengikuti moral anak</li><li>- Identifikasi dan</li><li>- rumusan masalah</li><li>- diperbaiki</li><li>- Pembaca diperhatikan</li><li>- hasil sangat yg tips</li></ul>	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, *6 April 2021*  
Pembimbing I/II

Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd.  
NIP. 199401152018011003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nada Karisma Pembimbing I/II : Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd.  
NIM : 1711210112 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan  
Jurusan : Tarbiyah Moral pada Anak di Lingkungan Masyarakat Desa Air  
Prodi : PAI Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pada  
Masa Pandemi Covid-19

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	Selasa 23/04/21	Proposa	Bab 1 Latar belakang masalah Rumusan soal dan pertanyaan dan jawaban Bab 2 Kerangka teori terkait Peran orang tua & moral Bab 13 - Kisi - instrumen - teknik pengumpulan data - teknik pengolahan data Bab 14 Berkas hasil kerja sama	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP.196903081996031005

Bengkulu, 6 April 2021  
Pembimbing I/II

Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd.  
NIP. 199401152018011003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : *Nada Karisma* Pembimbing I/II : *Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd.*  
NIM : *171210112* Judul Skripsi : *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan*  
Jurusan : *Tarbiyah* Moral pada anak di lingkungan Masyarakat Desa  
Prodi : *PAI* Air Kemuning kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pada masa pandemi covid-19

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	<i>Jumat 06 April 2021</i>	<i>Proyosa</i>	<i>1. Bab 19 Menumbuhkan Ihtiman 2. Bab 13 Menetapkan Peran 3. Kier Obsesive &amp; Wawancara Orisder Sehari sama 4. foto dan tulisan di perlihatkan lagi 5. Perbaiki sehari sama</i>	<i>[Signature]</i>

Mengetahui  
Dekan

*[Signature]*  
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP 196903081996031005

Bengkulu, *6 April 2021*  
Pembimbing I/II

*[Signature]*  
*Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd*  
NIP. 199401152018011003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : *Nada Karisma* Pembimbing I/II : *Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd*  
NIM : *1711210112* Judul Skripsi : *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan*  
Jurusan : *Tarbiyah* *moral pada Anak di Lingkungan Masyarakat Desa Air*  
Prodi : *PAS* *Kemuning Kecamatan Sukataja Kabupaten Seluma pada*  
*masa pandemi covid-19*

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	<i>Selasa 6 April 21</i>	<i>Proposal</i>	<i>Acc ke</i> <i>Pembimbing 1</i>	<i>[Signature]</i>

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP 196903081996031005

Bengkulu, *6 April 2021*  
Pembimbing I/II

*M. Taufiqurrahman*  
NIP. *15540115 201801 1003*



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : *Nada Karisma* Pembimbing I/II : *Drs. Sukarno, M.Pd*  
NIM : *171120112* Judul Skripsi : *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan*  
Jurusan : *Tarbiyah* Moral pada Anak Di lingkungan Masyarakat Desa Air  
Prodi : *Pendidikan Agama Islam (PAI)* Kemuning kecamatan Sukaraja kabupaten Seluma pada Masa Pandemi Covid-19.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1	<i>Jumat, 16-04-2021</i>	<i>proposa</i>	<ul style="list-style-type: none"><li>- coba lihat hal-hal yang dituntut dari mana saja diperoleh</li><li>- Identifikasi masalah yang dibuat harus bersumber/atau sudah dijelaskan di latar belakang</li><li>- Revisi tujuan penelitian.</li></ul>	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP.196903081996031005

Bengkulu, *5 Mei 2021*  
Pembimbing I/II

Drs. Sukarno, M.Pd  
NIP.196102052000031003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : *Nada Karisma* Pembimbing I/II : *Drs. Sukarno, M.Pd*  
NIM : *1711010112* Judul Skripsi : *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan*  
Jurusan : *Tarbiyah* Moral pada Anak di Lingkungan Masyarakat Desa Air  
Prodi : *PAI* Keuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pada  
masa pandemi covid-19.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	<i>21-4-2021</i>	<i>proposai</i>	<i>- edit. Amula dilisc - kuasai isi proposa dan prosedut pe- laksanaanya - lugat. penulhan ini harus obyektif</i>	

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP 196903081996031005

Bengkulu, *5 Mei 2021*  
Pembimbing I/II

Drs. Sukarno, M.Pd  
NIP.1961020520000310000



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

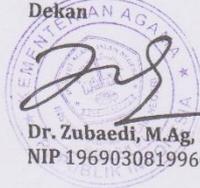
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nada Karisma Pembimbing I/II : Drs. Sukarno, M.Pd.  
NIM : 1711210112 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan  
Jurusan : Tarbiyah Moral Pada Anak Di Lingkungan Masyarakat Desa Air  
Prodi : PAI Kemuning kecamatan sukaraja Kabupaten Seluma Pada  
Masa Pandemi Covid-19.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	5-5-2021	proposa	<ul style="list-style-type: none"><li>- edit semua tulisan</li><li>- pelajari isinya, dan juga prosedur pelaksanaan di lapangan nanti.</li><li>- Hati peblaman, dan hindari plagiasi</li></ul>	acc. 5/5/2021 untuk anak Summa 

Mengetahui  
Dekan



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP 196903081996031005

Bengkulu, 5 Mei 2021  
Pembimbing I/II

Drs. Sukarno, M.Pd.  
NIP. 196102052000031002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

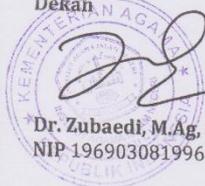
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : *Nada karisma* Pembimbing I/II : *Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd*  
NIM : *1711310112* Judul Skripsi : *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan*  
Jurusan : *Tarbiyah* Moral Pada Anak di Lingkungan Masyarakat Desa Air  
Prodi : *PAI* Kemuning kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma pada  
Masa Pandemi Covid-19.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	5 - 8 - 2021	skripsi	<ul style="list-style-type: none"><li>- Perhatikan jarak spasi atau paragraf</li><li>- Pembahasan ditambah</li><li>- Kesimpulan mengulas rumusan masalah</li><li>- Lampiran belum ada</li><li>- Abstrak lihat pedoman</li></ul>	

Mengetahui  
Dekan



Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, 16 - 08 - 2021  
Pembimbing I/II

Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd  
NIP. 1994011520180110003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

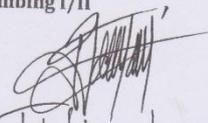
Nama : *Nada Karisma* Pembimbing I/II : *Muhammad Taufiqurrahman, M. Pd*  
NIM : *1711210112* Judul Skripsi : *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan*  
Jurusan : *Tarbiyah* Moral Pada Anak di Lingkungan Masyarakat Desa Air  
Prodi : *PAI* Kemuning Kecamatan Sukaraja kabupaten Seluma pada  
Masa Pandemi Covid-19.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
1.	<i>Senin 16-08-2021</i>	<i>Skripsi</i>	<i>Ace ke</i> <i>Pembimbing 1</i>	<i>f</i>

Mengetahui  
Dekan

  
Dr. Zubaedi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, *16-08-2021*  
Pembimbing I/II

  
M. Taufiqurrahman, M.Pd  
NIP. 19940115 201801 1003



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

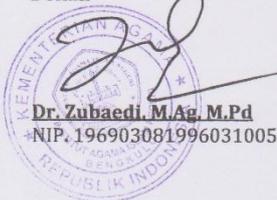
Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Nada Kharisma Pembimbing I/II : Dr. Sukarno, M.Pd  
NIM : 1711210112 Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moral  
Jurusan : Tarbiyah Pada Anak di Lingkungan Masyarakat Desa Air Kemuning  
Prodi : PA Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Pada Masa Pandemi  
Covid-19.

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	24-8-2021	Laporan Hasil Penelitian	Maaf, kartu bimbingan bapak ini identitasnya karena masih kosong. + pengetahuan Abs-trak isipari (lihat pedoman) + Nomor halaman (lihat pedoman) + Temuan Hasil Penelitian, belum Absyah, karena baru ditanyakan orang tua sebelum adanya crosscheck "Lihat "TEKNIK REAB-SAHAN DATA" (Trikungan) 1.	

Mengetahui  
Dekan



Bengkulu, 27 September 2021  
Pembimbing I/II

Dr. Sukarno, M.Pd.  
NIP. 1961020520000310002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : *Nada Karisma* Pembimbing I/II : *Drs. Sukarno, M.Pd*  
NIM : *1711210112* Judul Skripsi : *Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moral*  
Jurusan : *Tarbiyah* Pada Anak di Lingkungan Masyarakat Desa Air Kemuning  
Prodi : *PAT* Kecamatan Sukaraja kabupaten Seluma Pada Masa Pandemi Covid-19

No	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing	Paraf
	<i>22/9/2021</i>	<i>Laporan Hasil Penelitian</i>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Edit semua tulisan dan sesuaikan dengan pedoman penulisan yang digunakan.</li><li>2. Edit Persembahan.</li><li>3. Buat PPT untuk Sidang.</li><li>4. Pelajari isi laporan untuk dipertanggungjawabkan dalam sidang.</li><li>5. Usahakan tidak mengewatkan Pembimbing.</li></ol>	<i>Dec. 22/11/21</i> <i>Untuk di ajukan ke. sidang mu magang.</i>

Mengetahui  
Dekan

Dr. Zubaedf, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

Bengkulu, *22 September 2021*  
Pembimbing I/II

Drs. Sukarno, M.Pd  
NIP. 1961020520000310002



KEMENTERIAN AGAMA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat : Jl. Raden Fatah Kelurahan Pagar Dewa Bengkulu 38211

**PERUBAHAN JUDUL**

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Nada Karisma  
NIM : 1711210112  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Skripsi yang Berjudul “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moral Pada Anak Di Lingkungan Masyarakat Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Pada Masa Pandemi Covid-19.” Disarankan untuk diganti.

Kemudian direvisi dengan judul baru “Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Akhlak Bermasyarakat Pada Anak Di Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Pada Masa Pandemi Covid-19.”

Bengkulu, Januari 2022

Pembimbing I

Pembimbing II

**Drs. Sukarno, M.Pd**  
NIP.1961020520000310002

**Muhammad Faufigurrahman, M.Pd**  
NIP.199401152018011003

Mengetahui,  
Ketua Program Studi PAI

**Adi Saputra, M.Pd.**  
NIP. 198102212009011013



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) BENGKULU**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS**

Alamat : Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Telp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 51171 Bengkulu.

**DAFTAR HADIR**

**UJIAN SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI**

**MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

NO	NAMA MAHASISWA/ NIM	JUDUL SKRIPSI	TANDA TANGAN	PEMBIMBING
1.	Najwa Karisma (1711210112)	Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moral Anak di Lingkungan Masyarakat Desa Air Kemuning Kecamatan Sibanga Kabupaten Seluma Pada Masa Pandemi Covid-19.		1. Drs. Sukarno, M.Pd. 2. Muhammad Taufiqurrahman, M.Pd.

NO	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Drs. H. Riskan Syahbudin, M.Pd.	196203201998031002	
2.	Dr. Kasmantoni, M.Si	197510032003121004	

**SARAN-SARAN**

1.	<p>Penyeminar I :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penambahan ucapan terima kasih pada bagian kata pengantar.</li> <li>2. Memasukkan Tujuan Pendidikan Nasional.</li> <li>3. Memberi penomoran pada bagian batasan Masalah.</li> <li>4. Penguraian Manfaat Penelitian (bagi orang tua, Masyarakat, anak dan peneliti).</li> <li>5. Perbaiki kalimat pada point nomor 3 di Identifikasi Masalah.</li> </ol>
2.	<p>Penyeminar II :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengklasifikasikan peran orang tua yang lebih mendominasi.</li> <li>2. Teori dan praktek perlu diteliti dalam melaksanakan penelitian.</li> <li>3. Bersumber dari pendahuluan yang jelas dalam penelitian.</li> </ol>

NO	NAMA AUDIEN			
	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.	REFIKA Purnama S		4. Meidawati	
2.	Lidia Dwi Astuti		5.	
3.	Novica Sari Elmudin		6.	

**Tembusan :**

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag AAK
4. Pengelola data Umum
5. Yang bersangkutan



Bengkulu, 28 Mei ..... 2021.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris

Dr. Zubaidi, M.Ag, M.Pd  
NIP. 196903081996031005

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nada Karisma  
NIM : 1711210112  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Judul Skripsi : Peran Orang Tua Terhadap Pendidikan Moral Pada Anak Di Lingkungan Masyarakat Desa Air Kemuning Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma Pada Masa Pandemi Covid-19.

Telah melakukan verifikasi plagiasi dengan program. [www.turnitin.com](http://www.turnitin.com) dengan ID: 1710704007. Skripsi ini memiliki indikasi plagiat sebesar 27% dan dinyatakan dapat di terima.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, dan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya, apabila terdapat kekeliruan dengan verifikasi ini maka akan dilakukan peninjauan ulang kembali.

Bengkulu, 02 Desember 2021

**Mengetahui**  
Ketua Tim Verifikasi

  
**Dr. H. Ali Akbar Jono, M.Pd**  
NIP. 197509252001121004

Yang Menyatakan

  
  
**Nada Karisma**  
NIM. 1711210112

## Cek Skripsi

ORIGINALITY REPORT

**27%**  
SIMILARITY INDEX

**25%**  
INTERNET SOURCES

**8%**  
PUBLICATIONS

**9%**  
STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	repository.iainbengkulu.ac.id Internet Source	3%
2	eprints.uny.ac.id Internet Source	2%
3	id.123dok.com Internet Source	1%
4	www.scribd.com Internet Source	1%
5	repository.radenintan.ac.id Internet Source	1%
6	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1%
7	digilib.uin-suka.ac.id Internet Source	1%
8	repository.iainpurwokerto.ac.id Internet Source	1%
9	www.kompasiana.com Internet Source	1%

Bengkulu, 03 Desember 2021

Mengetahui Admin PAI

  
Dian Selita, M.Pd.